

**PERAN JAMAAH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA DI KELURAHAN BIROBULI
SELATAN KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Datokarama Palu*

Oleh :

MUH ZARKASIH PERMADI

NIM: 17.4.14.0005

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka gelar dan skripsi yang diperoleh batal demi hukum.



Palu, 18 Mei 2023

Penyusun,

Muh. Zarkasih Permadi

NIM: 17.4.14.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "**Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu**" oleh mahasiswa atas nama Muh Zarkasih Permadi NIM: 17.4.14.0005 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 18 Mei 2023

28 Syawal 1444 H

Pembimbing I



Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 19740610 199903 1 002

Pembimbing II

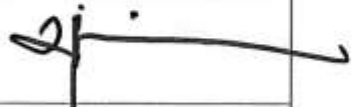


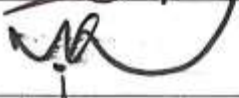
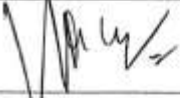


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 9980 31003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muh Zarkasih Permadi NIM. 174140005 dengan judul “Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama Di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Mei 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Syawal 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si.	
Penguji I	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I.	
Penguji II	H. Muhammad Munif, S.Ag., M.A.	
Pembimbing I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Pembimbing II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos I.	

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Muhammad Alim Ihsan, M. Pd.
NIP. 196906052005011011

Dekan Fakultas



Dr. H. Saiful Sidik, M.Ag.

NIP. 196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu memberikan saran, masukan, serta semangat. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Rizai Saiful dan ibunda tersayang Sutarmi yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan do'a yang tiada henti-hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd beserta unsur pimpinan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. yang memberikan berbagai kebijakan kepada penulis selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang memberikan pengetahuan dan memfasilitasi kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku Pembimbing I dan Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan semangat serta bimbingan kepada penulis.
6. Dosen-dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan penanggung jawab akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
7. Ibu Irma. S.Sos selaku Lurah di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu yang telah memberikan izin, arahan, bimbingan serta saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Tokoh masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis.
9. Tokoh agama di Kelurahan Birobuli Selatan yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan yang telah memberikan saran yang membangun kepada penulis.

11. Kelompok Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kampus tercinta UIN Datokarama Palu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Perempuan yang tercinta yaitu Kakak Rahma Pratiwi dan Novitasari S.KM yang telah menyemangati, membantu, dan memberikan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabatku yang tercinta yaitu Almarhum Aldy Saputra Warta S. KM yang telah menyemangati, membantu, dan memberikan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memudahkan segala urusannya dan memberikan pahala yang sebesar-besarnya kepada Bapak, Ibu, dan Saudara atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin.

Palu, 18 Mei 2023

Muh. Zarkasih Permadi
NIM. 17.4.14.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Pengertian Peran.....	11
C. Pengertian Dakwah	12
D. Jamaah Tabligh	19
E. Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama.....	31
F. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Birobuli Selatan.....	43
B. Wujud Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan.....	59
C. Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan	

Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan	62
D. Kendala dan Solusi Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Kerangka Berfikir	33
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	46
3. Batas Wilayah Kelurahan Birobuli Selatan	47
4. Daftar Nama Ketua RT dan RW Kelurahan Birobuli Selatan	47
5. Jumlah Penduduk WNI dan Jenis Kelamin	51
6. Jumlah Penduduk WNA dan Jenis Kelamin	51
7. Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur	52
8. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	53
9. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	54
10. Struktur Organisasi Kelurahan Birobuli Selatan	55
11. Struktur Tugas Pokok dan Fungsi	56
12. Sarana Kesehatan	57
13. Sarana Ibadah	58
14. Sarana Pendidikan	58

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kelurahan Birobuli Selatan
2. Wawancara dengan Lurah dan KASI PMKS Birobuli Selatan
3. Wawancara dengan Bapak Irman Yoto Ketua RT.02
dan Ketua Ta'mir Masjid Mizabur Rahman
Kelurahan Birobuli Selatan
4. Wawancara dengan Bapak Muhammad Saud
Ketua RT.01 Kelurahan Birobuli Selatan
5. Wawancara dengan Bapak Prof. Drs. H. Juraidj M. Hum
Ketua Yayasan Masjid Mizabur Rahman
Kelurahan Birobuli Selatan
6. Wawancara dengan Bapak H. Mustaqim Usmali
Imam Masjid Mizabur Rahman Kelurahan Birobuli Selatan
7. Wawancara dengan Bapak Moh. Asri selaku masyarakat
di Kelurahan Birobuli Selatan
8. Wawancara dengan Aditya. R selaku masyarakat di
Kelurahan Birobuli Selatan
9. Wawancara dengan Bapak Danil selaku masyarakat di
Kelurahan Birobuli Selatan
10. Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf bagian
dari Jamaah Tabligh di kelurahan Birobuli Selatan
11. Wawancara dengan Bapak Reksi Boban bagian dari
Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan
12. Wawancara dengan Bapak Reke bagian dari
Jamaah Tabligh di kelurahan Birobuli Selatan
13. Wawancara dengan Bapak Akbar Irsan bagian
dari Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan
14. Gambar Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Jamaah Tabligh
di Kelurahan Birobuli Selatan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat izin Penelitian untuk Kelurahan Birobuli Selatan
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kelurahan Birobuli Selatan
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Informan
6. Foto-foto Hasil Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Muh. Zarkasih Permadi
NIM : 17.4.14.0005
Judul Skripsi : PERAN JAMAAH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA DI
KELURAHAN BIROBULI SELATAN KECAMATAN PALU
SELATAN KOTA PALU

Skripsi ini berjudul “*Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*”. berkenaan dengan hal itu, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu. Bagaimana peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan serta apa faktor kendala dan solusi Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan dan untuk mengetahui kendala dan solusi peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota palu.

Untuk menentukan data yang akurat, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik triangulasi data sumber digunakan sebagai teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Jamaah Tabligh dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat seperti mulai meningkatnya pemahaman dan pengamalan masyarakat dalam melakukan sholat berjamaah di masjid, berkurangnya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya, Jamaah Tabligh juga mendapati beberapa kendala salah satunya yaitu stigma negatif dari beberapa masyarakat mengenai Jamaah Tabligh dan kurangnya kesadaran beragama di masyarakat. Untuk menyikapi kendala-kendala tersebut, Jamaah Tabligh sudah memiliki solusi yang mereka terapkan di masyarakat seperti kegiatan Musyawarah, Ta’lim, Dua setengah jam, Jaulah, dan Meluangkan waktu keluar tiga hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Birobuli Selatan adalah salah satu kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kota Palu yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, dalam kehidupan beragama dikalangan masyarakat tentunya ada upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang baik dan benar, maka untuk itu diperlukan bimbingan agama di masyarakat pada umumnya dan di Kelurahan Birobuli Selatan khususnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Jamaah Tabligh saat ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan yang menjadi objek penulisan Skripsi ini.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki naluri bertuhan, khusus kepada yang beragama Islam, tentunya kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai agama yang menjadi ciri utama atau ciri khas sebagai seorang Islam yang memiliki kualitas iman yang baik. Selain memiliki naluri bertuhan, manusia juga di takdirkan menjadi makhluk sosial yang secara otomatis terhubung dengan manusia lain yang berada di sekitarnya.

Aristoteles (384-322 SM) seorang ahli filsafat Yunani kuno menyatakan dalam ajarannya, bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Karena sifatnya ingin bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai makhluk

sosial.¹ Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakatnya). Ia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut, termasuk dalam mencukupi kebutuhannya.²

Manusia sebagai makhluk sosial yang tentunya tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Dalam bermasyarakat tentu kurangnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama menjadi salah satu faktor permasalahan-permasalahan sosial ini timbul di lingkungan masyarakat khususnya di Kelurahan Birobuli Selatan. Dalam hal ini berkenaan dengan kurangnya pemahaman terhadap esensi kalimat *laa ilaaha illallaah* sehingga berkurangnya dorongan untuk melaksanakan ibadah, baik yang wajib maupun sunnah yang sesuai dengan ajaran yang telah di bawa oleh Rasulullah Saw dan timbulah penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk mengembangkan masyarakat Islam yang baik agar permasalahan-permasalahan sosial bisa terminimalisir perlu adanya upaya untuk mengatasi penyimpangan tersebut di masyarakat, salah satunya dengan cara membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya di kelurahan Birobuli Selatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan oleh banyak pihak seperti para tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat itu sendiri, dan kelompok-kelompok agama di Kelurahan Birobuli Selatan salah satunya seperti Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh yaitu salah satu kelompok masyarakat yang bergerak di bidang penyampaian ajaran agama Islam. Secara garis besar, anggota dari Jamaah

¹ Herimanto dan Winarno, "*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*", Jakarta Timur: PT Bumi Aksara (2012): 44.

² Ibid., 45

Tabligh juga terdiri berbagai macam usia, mulai dari anak-anak, pemuda, orang tua dan juga memiliki beragam profesi di dalamnya seperti PNS, dokter, dosen, mahasiswa, TNI/POLRI, pengusaha, dan lainnya.

Jamaah Tabligh merupakan ummat Islam yang sama dengan ummat Islam lainnya, yang berbeda adalah mereka memiliki kecemasan bagaimana agar seluruh ummat manusia dapat taat kepada Allah Swt dan dapat melaksanakan apa yang di contohkan oleh Rasulullah Saw, dengan membuat suatu usaha mengajak dan menyeru manusia kembali kepada fitrahnya, yaitu agama. Jamaah Tabligh menyeru manusia kepada fitrahnya yaitu agama, dengan cara berdakwah yang di mulai dari keluarga, ummat di kampungnya dan ummat di seluruh alam.³

Dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan, Jamaah Tabligh juga memiliki kendala yang mereka hadapi seperti kurangnya pemahaman dan pendalaman masyarakat tentang Jamaah Tabligh, kurangnya minat dari beberapa masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang buat oleh Jamaah Tabligh, dan kurangnya pemahaman dan pengamalan beragama di masyarakat.

Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran Jamaah Tabligh bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Birobuli Selatan. Di sisi lain penulis memiliki ketertarikan terhadap kelompok Jamaah Tabligh karena dalam melakukan dakwahnya, kelompok ini memiliki keunikan dari kelompok dakwah lainnya. Keunikan tersebut salah satunya terlihat pada strategi dakwah yang mereka praktekkan yaitu dengan cara mendatangi tiap-tiap

³ Yudi Adrian, "Pendekatan Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat," *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 1 (2019): 29.

rumah untuk bersama-sama memakmurkan masjid (*door to door*). Strategi dakwah lainnya yang mereka lakukan salah satunya yaitu keluar meninggalkan rumah selama waktu tertentu dan berpindah-pindah dari satu wilayah ke wilayah lainnya, dari satu masjid ke masjid berikutnya dan kegiatan ini dinamakan dengan *khuruj*. Selain itu, penulis juga ingin belajar dari Jamaah Tabligh tentang sikap yang tetap kukuh dalam menyebarkan ajaran Islam ditengah tantangan yang ada di masyarakat saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka pokok permasalahan adalah, masalah peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Adapun selanjutnya penulis merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud aktifitas dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
2. Bagaimana peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
3. Apa kendala dan solusi Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap penyusunan, sangat diperlukan tujuan dan manfaat penelitian agar pembahasan lebih terarah dan terfokus terhadap pokok pembahasan yang dikaji sesuai apa yang dihadapi.

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diajukan mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui wujud aktifitas dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui apa saja peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan

Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, dimana penulis dapat menguraikan teori-teori dan pendekatan yang relevan dengan penelitian tersebut.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat menambah pemahaman bagi semua pihak tentang Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, serta dapat menambah literatur dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya. Adapun peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, dapat di jadikan catatan atau perbaikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada.

D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional

Sebelum melangkah lebih jauh perlu adanya penegasan istilah bertujuan agar skripsi ini lebih jelas dalam sebuah penjelasan dari istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi perbedaan penafsiran atau salah pemahaman terdapat makna judul Skripsi.

a. Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang-orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

b. Dakwah

Menurut Syukir bahwa dakwah secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab da`wah yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi`il*) *da`a*, *yad`u* yang artinya seruan, ajakan panggilan. Secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah, yaitu menurut Mahfudh, dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan di akhirat.

c. Pemahaman

Pemahaman Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Bloom (2011: 77) pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

d. Pengamalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial (Ghufron, 2012:170).

e. Ajaran Agama

Ajaran agama adalah ukuran-ukuran yang menetapkan batas-batas boleh tidaknya atau baik buruknya cara-cara untuk meredakan ketegangan itu. Ini berarti ajaran agama membentuk secara aktif ego dan super ego, sehingga ketentuan agama menjadi suara hati atau ego ideal (qolbu, hati nurani).⁴

f. Agama Islam

Agama dalam Al-Qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis (Rois, 2011:2).

⁴ Edi Rohendi, "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian", *Jurnal Pendidikan Dasar*1, no. 1 (2016): 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini dengan judul “Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu”.

Dalam hal ini, penulis menggunakan dua hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Hasil penelitian Agus Setiadi Haslin, pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Bang-Bang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menjalankan programnya, Jamaah Tabligh memiliki strategi yang bagus dalam menyebarkan dakwah mereka. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa Jamaah Tabligh juga masih menemukan beberapa faktor penghambat seperti adanya beberapa kelompok

masyarakat yang kurang bisa menerima adanya kelompok Jamaah Tabligh.³⁶

2. Hasil penelitian M. Zaki Abdillah, pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Jadwal Jamaah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh yang ditanamkan oleh gerakan ini terhadap masyarakat muslim di Pulau Lombok tidaklah kecil terutama membangun moral dan spiritual. Beberapa masjid yang pada awal sunyi kini menjadi hidup, individu yang awalnya hidup dalam dunia gelap kini telah kembali menemukan jati dirinya.²

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang sudah di paparkan diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini seperti fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Agus Setiadi Haslin hanya berfokus pada strategi Jamaah Tabligh dalam meningkatkan ajaran agama. Sedangkan, peneliti saat ini memiliki fokus yang lebih kompleks yaitu wujud aktifitas Jamaah Tabligh, peran Jamaah Tabligh, meningkatkan dan pemahaman ajaran agama

³⁶ Agus Setiadi Haslin “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Bang-Bang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa*” (Jurn Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN auddin Makassar 2018).

². M. Zaki Abdillah “Pengaruh Jadwal Jamaah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016” (Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2018).

kepada masyarakat, serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Jamaah Tabligh.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Sri Rahayu hanya berfokus tentang Paguyububan Pengajian Senin Kamis. Namun, terdapat persamaan yaitu peneliti sama-sama membahas peran dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan.

B. Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang-orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya, dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya.

Oleh karena itu, Gross Mason dan Mc Achen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan timbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.³

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ihwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.⁴

C. Dakwah

1. Definisi Dakwah Menurut Para Ahli

³ David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosialologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 106.

⁴ J Dwi Narwoko, *Sosialologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 138.

Menurut Asmuni Syukir bahwa dakwah secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab, da`wah yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi`il*) *da`a*, *yad`u* yang artinya seruan, ajakan panggilan. Secara terminologi, banyak pendapat para ahli tentang definisi dakwah yaitu menurut Mahfudh, dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan di akhirat.

Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu menurut pakar lainnya yakni Ghulusy, menjelaskan bahwa dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.⁵ Seperti yang di jelaskan di dalam Q.S Fussilat/41: 33 yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

Terjemahannya:

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri).⁶

Ilmu dakwah adalah ilmu yang berhubungan dengan upaya mewujudkan masyarakat Islam (*ummah*) yang ide sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Karena itu, dalam ilmu dakwah terdapat dua hal yang saling

⁵ Saerozi, S.Ag.,M.Pd. "Ilmu dakwah" (Penerbit Ombak Anggota IKAPI 2013 Yogyakarta) 9.

⁶ Departemen Agama RI, *-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004) 480.

berkaitan: yaitu dimensi *empiric* kehidupan sosial dan dimensi pemikiran yang terkandung dalam teks (Al-Qur'an dan Sunnah).

Ketika berusaha mengadakan perbaikan kualitas hidup manusia, maka memahami manusia menjadi penting agar situasi sosial masyarakat tersebut, sehingga masyarakat itu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara sadar dalam kehidupan historis-faktual.⁷

2. Sejarah Dakwah

Sejarah Dakwah “berasal dari dua kata, yaitu “sejarah” dan “dakwah”. Sejarah berasal dari Bahasa Arab “*syajarah*” yang berarti pohon. Salah satu alasan terpilihnya kata yang bermakna pohon ini, barangkali karena sejarah mengandung *konotasi geneologi*, yaitu pohon keluarga, yang merujuk kepada asal usul sesuatu marga.

Dalam Bahasa Arab, “sejarah” disebut “*Tarikh*” yang berarti penangan atau kejadian berdasarkan urutan tanggal atau waktu. Orang inggris menyebutnya “*history*” yang berasal dari Bahasa Yunani “*istoria*”. *Istoria* berarti ilmu untuk semua macam ilmu pengetahuan tentang gejala alam, baik yang disusun secara kronologis maupun yang tidak.

Kemudian dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan, kata *istoria* hanya khusus digunakan untuk ilmu pengetahuan yang disusun secara kronologis, terutama yang menyangkut hal ihwal manusia. Sedangkan untuk

⁷ Ibid 11

pengetahuan yang disusun secara tidak kronologis digunakan kata “*scientia*” yang berasal dari latin.

Kini kata “sejarah”, *history* dan *tarikh* telah mengandung arti khusus yaitu “masa lampau umat manusia”. Sedangkan “dakwah” secara etimologis (*lukhatan*) berasal dari kata *da`a*, *yad`u da`watan*. Kata *da`a* mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. “dakwah”, artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan panggilan, seruan, dan ajakan kepada Islam. Penulis sendiri mendefinisikan dakwah sebagai: kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi.⁸

3. Ruang lingkup sejarah dakwah

Pembahasan ruang lingkup kajian dakwah berangkat dari jawaban pertanyaan kapan dakwah Islam dimulai. Setidaknya ada dua pendapat besar tentang permulaan dakwah yaitu:

- a. Meneliti yang menjadikan permulaan dakwah adalah pada masa Rasulullah Saw pendapat ini merujuk kepada terminologi khusus dari dakwah islamiah. Bahwa Islam adalah agama yang di bawah oleh Rasulullah Saw.
- b. Peneliti lain berpendapat bahwa permulaan dakwah adalah sejak dulu di utusnya para nabi dan rasul. Pendapat ini merujuk kepada terminologi

⁸ Dr. H. M. Hidayat Nurwahid, M.A. “*Pengantar Sejarah Dakwah*” (Penerbit kencana Edisi pertama, 2007. Jakarta) 1.

Sejarah dalam Al-Qur'an adalah sejarah yang mengungkap tentang siklus kehidupan dan sunnatullah yang tidak pernah berubah. Al-Qur'an selalu mengungkap pertarungan antara hak dan batil, yang pada akhirnya kemenangan akan selalu berada pada pihak yang membela kebenaran.

Al-Qur'an juga mengubah persepsi manusia tentang kemenangan yang lebih di artikan dengan kesuksesan meraih sesuatu yang di cita-citakan di dunia. Kemenangan menurut Al-Qur'an adalah kekuatan mempertahankan keistiqomahan dan ketegaran prinsip tauhid sampai ajal menjemput.

Dalam Al-Qur'an banyak bercerita kepada kita tentang tingkah pola umat manusia terdahulu yang akhirnya mendapatkan azab dari Allah Swt dan bagaimana kiat-kiat para *mushlihun (reformis)* pada zamannya untuk menyelamatkan masyarakat dari azab Allah Swt, di antaranya terdapat di dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ
وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Terjemahannya:

Dan sesungguhnya, kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggi di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka ditimpa banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Ankabut/29: 14)¹¹

Kadang-kadang Allah Swt mengungkapkannya cerita tersebut dengan redaksi singkat, dalam waktu yang lain di ungkap dengan redaksi sedang dan kadang-kadang dengan redaksi yang panjang. Tujuannya adalah agar sunnatullah tersebut (kemenangan pasti di tangan pejuang kebenaran) tertanam kokoh di dalam diri dan terhujam di dalam hati, sehingga keputusan tidak

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 397.

mendapatkan celah untuk menyelinap masuk ke hati para da'i dan reformis. Al-Qur'an sering menghibur Nabi Muhammad Saw. Dengan sejarah nabi sebelum beliau.¹²

5. Dakwah sebagai penyelamatan

Memperhatikan dakwah melalui penjelasan Al-Qur'an dan rangkaian sejarah kehadiran para nabi dan rasul. Nampak jelas bahwa mereka hadir pada kondisi sosial manusia yang sedang mengalami degradasi moral atau dehumanisasi. Nabi Musa dan Nabi Harun misalnya, keduanya diturunkan ketika tengah terjadi penghambaan manusia terhadap manusia lainnya.

Nabi Luth diturunkan ketika manusia sudah melupakan kodrat kemanusiannya dengan melakukan perbuatan *free sex* dan homoseksual begitupula nabi-nabi yang lainnya.¹³ Orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah Swt dan *istiqomah* dijalannya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah Swt.

Dengan demikian, "sejarah dakwah" dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya mereka menyeru, memanggil, dan mengajak umat manusia kepada Islam serta bagaimana reaksi umat yang di

¹² Ibid 5

¹³ Aep Kusnawan, M. Ag. "Ilmu Dakwah" (Penerbit Pustaka Bani Quraisy 2004 Bandung) 9.

seru dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah di gulirkan, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴

6. Dakwah dan Aspek-Aspeknya

Secara Bahasa (*etimology*) dakwah berasal dari Bahasa Arab, yakni *da`a*, *yad`u*, *da`watan*, yang berarti menyeru, memanggil, dan mengajak sedangkan secara istilah (*terminology*) dakwah ialah tugas para mubigh untuk meneruskan risah sesudah Rasulullah. Tugas risah para rasul dan tugas dakwah para mubigh. Risah dan dakwah yang dimaksud disini adalah amanah dan amar ma`ruf nahi munkar yang mesti diemban oleh para ulama (*da`i*) sebagai pewaris nabi.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah usaha-usaha yang ditempuh *mubigh* atau *da`i* untuk meneruskan risah yang diemban para Nabi, yakni amanah dan amar ma`ruf nahi munkar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

D. Jamaah Tabligh

a. Pengertian Tabligh

¹⁴ Ibid 2

Secara bahasa, terdapat sejumlah pendapat mengenai pengertian tabligh yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah pendapat Hamka. Menurut Hamka, tabligh berarti penyampaian dan seruan. Sedangkan menurut Asmuni Syukir berpendapat bahwa tabligh mengandung pengertian menyampaikan, penyampaian.

Secara istilah, tabligh dipahami pula dengan: menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang menyampaikan ajaran tersebut atau yang bertabligh dinamakan mubigh. Hukum tabligh terdapat dalam firman Allah di antaranya terdapat dalam Q.S. -Maidah/5: 67 dan Q.S. -Ahzab/33: 39..

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Terjemahannya:

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (Q.S. Al-maidah 67)¹⁵

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا ٣٩

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risah-risah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan. (Q.S. Al-Ahzab 39)¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 119.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 423.

Jadi, tabligh pada dasarnya bagian dari sejumlah mekanisme aplikasi dakwah ke tengah masyarakat. Tahligh lebih khusus dengan batasan lisan dan tulisan. Dengan pengertian lain, bahwa teknik mengoperasikan tahligh dapat dirumuskan dalam bentuk yang lebih sistematis.¹⁷

b. Pengertian Jamaah Tahligh

Kata Jamaah Tahligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Merupakan gerakan dakwah yang bertujuan kembali ke ajaran Islam yang murni. Aktivitas jamaah ini tidak hanya terbatas pada kelompok mereka saja. Tujuan utama gerakannya ialah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial. Kenyataannya tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang Jamaah Tahligh. Keberadaan Jamaah Tahligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang menganggapnya sebagai aliran sesat.¹⁸

Jamaah Tahligh merupakan gerakan dakwah bercorak sufi yang muncul di India. Di dirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandahlawi Al-Deobandi Al-Jisyti. Kandahlawi adalah nama yang disandarkan pada sebuah kampung bernama *Kandahla* di Saharanfur India. Deobandi adalah nama yang disandarkan pada *Deoban* salah satu nama desa.

¹⁷ Marhen, Persiapan Mubigh Dalam Mengemas Materi Tahligh, (Jurn, Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Batusangkar Korespondensi: Jl Sudirman No. 137 Kuburajo, Limakaum, Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia) 68-69.

¹⁸ Uswatun Hasanah Jama'ah Tahligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurn . 1

Deobandiyah adalah nama madrasah (Darul Ulum) bagi pengikut mazhab Hanafi di India, didirikan pada tanggal 18 Muharram 1288 H. Madrasah ini mengajarkan mazhab Hanafi dan akidah Asy‘ariyah Maturidiyah. Adapun Al-Jisyti adalah nama yang disandarkan pada tarekat sufi yang yaitu Al-*Jisytiyah*.¹⁹

c. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandahlawi Al-Deoband AL-Jisti. Kata Kandahlawi diambil dari kampung halamannya yang bernama *Kandahla* di Saharanpur India. Adapun kata Deoband berasal dari *Deobandi*, tempat belajar Muhammad Ilyas yang merupakan salah satu madrasah terbesar di India bagi pengikut mazhab Hanafi. Pada tahun 1303 H Muhammad Ilyas dilahirkan. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandahla.

Kemudian bersama kedua orang tua dan saudaranya, mereka tinggal di Nizamuddin, New Delhi, India yang pada akhirnya menjadi markas besar Jamaah Tabligh. Muhammad Ilyas berasal dari keluarga pencinta ilmu dan sangat agamis. Ayahnya, Muhammad Ismail merupakan seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Ayahnya telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk ibadah kepada Allah Swt. Demikian juga para saudara Muhammad Ilyas dan tidak terkecuali Muhammad Ilyas sendiri. Muhammad Ilyas telah hafal Al-Quran dalam usia yang masih sangat muda.

¹⁹ Muhammad zaki, “Metode Pemahaman dan Pengalaman Hadits Jamaah Tabligh,” (Jurn Dosen Fakultas Syari’ah IAIN Raden Intan Lampung , Agustus 2015) 106 Vol. 8, No. 2,

Dia banyak belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Muhammad Yahya. Muhammad Ilyas belajar di madrasah Madhahirul Ulum yang terletak di kota Saharanpur. Pada tahun 1326 H, Muhammad Ilyas pergi ke Deobandi untuk mempelajari kitab hadits *Jami Al-Sahih Al-Turmudzi* dan *Shahih Al-Bukhari* dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub Al-Sittah dari kakaknya sendiri Muhammad Yahya.

Pada tahun 1328 H setelah menyelesaikan pelajarannya di Deobandi, Muhammad Ilyas mendapat tugas sebagai pengajar di madrasah Madhahirul Ulum. Pada tahun 1364 H Muhammad Ilyas wafat dalam usia 61 tahun. Sepeninggalnya Muhammad Ilyas kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh putranya Muhammad Yusuf Kandahlawi. Muhammad Yusuf dilahirkan pada tahun 1917 M di Delhi. Dalam mencari ilmu dan sekaligus menyebarkan dakwah Islam, Muhammad Yusuf sering berpindah-pindah tempat dan guru. Muhammad Yusuf wafat di Lahore pada tahun 1965 M. Jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizamuddin, Delhi. Kitab Muhammad Yusuf yang terkenal adalah *Amani Akhbar*, berupa komentar terhadap kitab Ma'ani -Athar, karya Shaikh Thahawi.

Saat itu umat Islam di India mengalami kerusakan akidah dan moral yang sangat dahsyat. Mereka hidup jauh dari syariat Islam. Di mana-mana terjadi kebatilan, dan perilaku *bid'ah*. Lebih dari pada itu, juga telah terjadi gerakan permusyikan dan pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang berasal dari Inggris sebagai penjajah India saat itu.²⁰

Gerakan misionaris Kristen tersebut didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikkan kebenaran syariat Islam, menghujat serta menyudutkan Rasulullah Saw. Karena fenomena

²⁰ Uswatun Hasanah Jama'ah Tabligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurn 3-4.

itu timbul kegelisahan di dalam jiwa Muhammad Ilyas untuk membangun sistem dakwah yang mampu mengembikan ummat Islam di India khususnya kepada syari'atnya. Ketika ia pergi ke Hijaz dan Saudi Arabia dalam rangka menunaikan ibadah haji, Muhammad Ilyas menyempatkan diri untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama guna membicarakan cara terbaik pelaksanaan dakwah Islam di India.

Bahkan sewaktu berada di Maddinah, Muhammad Ilyas sengaja tidur di Masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut. Berpuasa, shalat dan berdoa khusus meminta petunjuk kepada Allah Swt akan sebuah jalan terbaik demi penegakkan syari'at Islam. Akhirnya Muhammad Ilyas berkesimpulan bahwa kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan pernah terwujud kecuali apabila dakwah itu berada di tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah hanya mengharapkan ridha Allah Swt semata tanpa menggantungkan diri kepada pihak manapun.

Lalu menyerukan sebuah slogan, *Aye Musmano! Musman bano*. Perkataan berbahasa urdu yang artinya: Wahai ummat muslim! Jadilah yang kaffah. Ini merupakan seruan dakwah seorang Muhammad Ilyas yang mengawali kiprah dari sebuah gerakan yang kemudian dikenal dengan sebutan Jamaah Tabligh.²¹

d. Kedudukan Tabligh

Kedudukan tabligh dalam sistem dakwah digambarkan dalam dua bentuk yang paling *urgen*, seperti yang di kemukakan oleh Bandaro yaitu:

²¹ Uswatun Hasanah Jama'ah Tabligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurn . 1-3.

1. Kedudukan tabligh dalam sistem dakwah di gambarkan dalam dua bentuk yang tabligh sebagai bagian dari sistem dakwah. Dikatakan demikian karena susunan unsur-unsur komponen dakwah ada yang tidak ditemukan dalam unsur-unsur komponen tabligh. Seperti unsur media, bagi dakwah sarananya banyak, sementara bagi tabligh sarananya ada dua, yakni lisan dan tulisan.
2. Sebagai operasin dakwah, di mana ajaran Islam tidak akan dapat didengar, dihayati, di pahami apalagi dilihat dan di baca kalau tidak ditablighkan melalui lisan dan tulisan.

e. Tujuan Dakwah

Dari proses penyampaian pesan dakwah, faktor yang paling penting dan sentral adalah ketika merumuskan atau menentukan tujuan apa yang di capai dari dakwah tersebut. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangkaian usaha kerjasama dakwah. alasannya ialah apabila mubaligh tidak memahami tujuan yang akan dicapainya, ia tidak akan tentu kesulitan mengambil langkah yang benar bagi proses dakwah.

Menurut Ra'uf Syaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengesankan Allah Swt, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Selain itu, Menurut Moh. i Aziz tujuan dakwah ada dua yaitu tujuan utama dan tujuan perantara. Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama ini tidak dapat dicapai

sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk mencapainya. Oleh karena itu, perlu tahapan- tahapan dalam mencapainya. Tujuan pada setiap tahap itulah yang disebut sebagai tujuan perantara. Mitra dakwah yang telah memahami pesan dakwah, belum tentu langsung mengamankannya. Dari aspek kognitif menuju psikomotorik sering kali melalui lika-liku kehidupan dan waktu yang panjang. Karena itu, tujuan yang menjadi ukuran adalah tujuan perantara. Tujuan perantara harus realistis, konkret, jelas dan dapat diukur. Dengan demikian, tujuan perantara juga berisi beberapa tahapan. Tujuan utama dakwah itulah yang menjadi dasar penyusunan dalam strategi dakwah dengan memperhatikan tujuan perantaranya.²²

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dakwah adalah menyampaikan risah Allah dan rasulnya kepada ummatnya manusia secara keseluruhan supaya turunnya risah tersebut dengan kemauan sendiri, juga untuk menjawab tudingan terhadap ajaran Islam serta menghilangkan keraguan orang terhadap ajaran Islam serta menghilangkan keraguan terhadap Islam itu sendiri.²³

f. Enam Sifat Dalam Berdakwah dan Bertabligh

1. Sifat pertama; meyakini *kimat Laailaaha Illaah*; maksudnya adalah *Ikrar Ubudiyah* (Penghambaan) *Muhammadurrasulullah*; maksudnya adalah jalan Ubudiyah.

²² Suriati & Samsinas, "Ilmu Dakwah" Akademia Pustaka, (Cet.I, Sinjai,2021), 26-27.

²³ Ibid 69

2. Sifat kedua: mengerjakan Shalat dengan *Khusyu` dan Khudhu`*; Maksudnya adalah menampakkan Ubudiyah.
3. Sifat ketiga: *Ilmu ma`a dzikir*; Maksudnya adalah ma`rifat Ubudiyah. Ilmu; Maksudnya adalah memperbaiki Ubudiyah. Dzikir; Maksudnya adalah menguatkan ubudiyah.
4. Sifat keempat: *Ikramul Muslimin* dan menunaikan hak-hak mereka. Maksudnya adalah memelihara Ubudiyah.
5. Sifat kelima; *Tash-hihuniyat* (memurnikan niat semata-mata karena Allah Swt) Maksudnya adalah di terima Ubudiyah.
6. Sifat keenam: Dakwah Illaah; Maksudnya adalah menyebarkan Ubudiyah.²⁴

Allah Swt telah memerintahkan umat ini agar ittiba` kepada Nabi Saw, Allah Swt berfirman dalam Q.S -Hasyr/59: 7.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٧

Terjemahannya:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggkanlah. Dan bertakwah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.²⁵

Dan Allah Swt mendorong orang-orang yang datang setelah zaman sahabat agar mengikuti sunnah mereka dan berjalan di atas jalan mereka. Allah Swt berfirman dalam Q.S At Taubah/9: 100 dan Q.S Fath/48: 29.

²⁴ Syeh Abu Mush`ab Muhammad Hammad "*Himpunan Kaidah Dakwah Dan Tabligh*" (Penerbit Pustaka Nabi Jakarta Cet 1 Dzulhijjah 1432/ 2011M) 111.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 546.

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
 وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ
 ١٠٠

Terjemahannya:

Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. (Q.S At Taubah:100)
 26

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
 سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ
 ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ
 فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٢٩

Terjemahannya:

Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (Q.S Fath: 29).²⁷

Ittiba' kepada Rasulullah Saw adalah ibadah yang diperintahkan Allah

Swt dan Rasul-Nya. Mengikuti Rasulullah Saw beserta para sahabatnya

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 203.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 515.

pastinya Allah Swt telah menjanjikan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi Shllahu ‘aihi wa slam:

أَبَى فَقَدْ عَصَانِي وَمَنْ الْجَنَّةَ دَخَلَ أَطَاعَنِي مَنْ

Barang siapa yang mentaatiku niscaya ia akan masuk surga, dan siapa yang bermaksiat kepadaku maka dia enggan (untuk masuk surga). (HR. -Bukhari no. 6851 dari Abu Hurairah Radhiylahu anhu).²⁸

Enam sifat diatas bukan merupakan kesempurnaan agama. Agama yang sempurna adalah apa yang ada didalam kitabullah dan sunnah Rasulullah Saw sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Q.S. -Maidah/5: 3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahannya:

Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu. (Q.S -Maidah: 3)²⁹

Namun, agama yang sempurna itu meliputi 5 perkara; Aqidah, Ibadah, Muamah, Muasyarah, dan Akhlak. Dengan usahanya yang berkesinambungan selama 23 tahun, Rasulullah Saw telah meninggalkan setiap sahabatnya dalam keadaan alim agama, mengamalkan agama dan mendakwahkan agama.³⁰

Akan tetapi, hari ini karena usaha dakwah di tinggalkan, maka aman agama telah keluar dari kehidupan umat Islam, sampai-sampai shalat yang

²⁸ Muhammad if, *Majah As-Sunnah*, (ed.9:XXI: Yayasan Lajnah Istiqomah, Surakarta, 2018).

²⁹ Departemen Agama RI, *-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul ‘i-Art, 2004), 107.

³⁰ Syeh Abu Mush`ab Muhammad Hammad “*Himpunan Kaidah Dakwah Dan Tabligh*” (Penerbit Pustaka Nabi Jakarta Cet 1 Dzulhijjah 1432/ 2011M), 113.

merupakan tanda iman pertama, yang di singgung oleh sebuah *Atsar`* jika kamu melihat seorang laki-laki biasa ke masjid, saksikanlah keimanannya (HR Tirmidzi)' telah keluar dari kehidupan umat kecuali orang-orang yang di rahmati Allah Swt.

Sifat-sifat ini langkah awal untuk kembali kepada kebaikan yang telah di tinggalkan oleh Rasulullah Saw untuk kita. Jadi enam sifat ini bertujuan untuk membangkitkan semangat berpegang dengan agama yang sempurna. Jadi, enam sifat ini juga membentengi kita dari terjun kedalam perselisihan. Setiap sifat merupakan kunci datangnya agama di dalam kehidupan.

Dengan iman dan shalat akan tumbuh kesiapan berpuasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji. Amal-amal itu memerlukan keikhlasan. Sedangkan dzikir akan melindungi kita dari setan. Sifat ikramul muslimin akan menjaga kebaikan-kebaikan yang telah kita kerjakan agar tidak berkurang atau habis pada hari kiamat.

Aman-aman dan sifat-sifat di atas tidak akan kokoh dan hidup di dalam kehidupan kita dan kehidupan umat manusia kecuali dengan Dakwah Illah. Apabila hakikat sifat-sifat ini telah hadir di dalam kehidupan kita, maka akan mudah bagi kita mendapatkan sifat-sifat lainnya.³¹

E. Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama

1. Meningkatkan

Menurut Conny Setiawan (2009:1), kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

³¹ Ibid 114.

Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan di masa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal.³²

2. Pemahaman

Menurut Poewadarminta, pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam pemahaman mengandung arti sebagai tingkatan kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti dari suatu konsep, situasi serta faktual yang diketahuinya.

Dalam hal ini, ia tidak hanya hafal secara verbitas, tetapi memahami konsep dari masah atau faktual yang ditanyakan, sehingga gambaran orang yang memahami adalah ia dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Pemahaman keagamaan di sini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenai atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.³³

3. Pengalaman

³² Nur Indah Sari., Firdaus Wajdi., Sari Narulitas “*Peningkatan Spiritual Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta.*”(Jurn Studi Al-Qur’an)

³³ Fadly Usman,2016,efektivitas penggunaan media sebagai sarana dakwah.volume 1(01)1-8.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengalaman adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.³⁴

Sedangkan menurut Djamudin Ancok, dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.³⁵

4. Ajaran Agama

Ajaran agama adalah ukuran-ukuran yang menetapkan batas-batas boleh tidaknya atau baik buruknya cara-cara untuk meredakan ketegangan itu. Ini berarti ajaran agama membentuk secara aktif ego dan super ego, sehingga ketentuan agama menjadi suara hati atau ego ide (qolbu, hati nurani). Dengan demikian, maka jelas ajaran agama sangat berpengaruh terhadap pola sikap seseorang sebagai reaksi atas rangsangan-rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

Konsep utama ajaran agama Islam meliputi aqidah, ibadahlah dan akhlaq ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam di bangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian

³⁴ W.J.S Poerwadarminta "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Bai Pustaka, 1976).

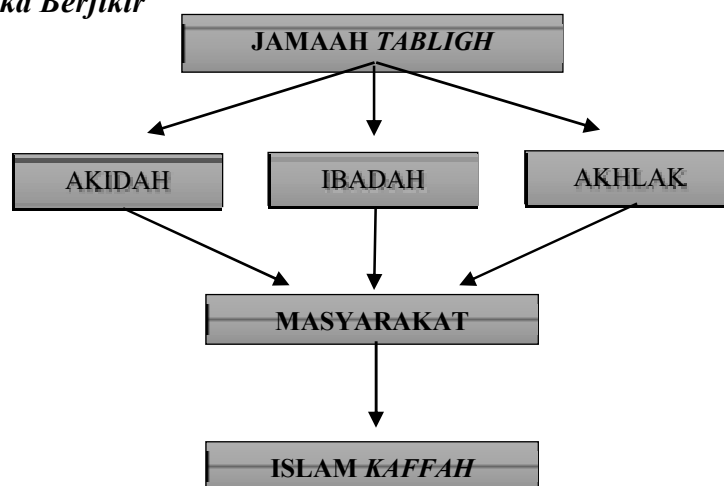
³⁵ Djamudin Ancok "*Psikologi Islami*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80.

ibadah menjadi isi ajaran dan akhlaq merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam.³⁶

5. Agama Islam

Agama dalam Al-Qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis (Rois, 2011:2).

F. Kerangka Berfikir



Sebagai salah satu kelompok masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, sudah tentu Jamaah *Tabligh* berfokus pada penyampaian agama seperti nilai-nilai Islam mengenai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut kemudian dituangkan dalam berbagai aktifitas dan gerakan yang di tujukan kepada masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan sebagai target dakwah mereka. Jamaah *Tabligh* menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat dengan tujuan

³⁶ Amiruddin Z Nur "Pengalaman Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurn -Mauizhah1*, no. 1 (2018): 4.

meningkatkan pemahaman dan Pengalaman ajaran Agama Islam di Kelurahan Birobuli Selatan. Pemahaman dan pengamalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mewujudkan Islam yang *kaffah* di lingkungan Kelurahan Birobuli Selatan. Seluruh kegiatan manusia telah di atur oleh agama, tidak hanya hubungan antar manusia dengan manusia (*hablum minannas*) saja, tetapi hubungan manusia dengan alam (*hablum min a'lam*), dan juga hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minlah*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini dengan judul “Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu”.

Dalam hal ini, penulis menggunakan dua hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Hasil penelitian Agus Setiadi Haslin, pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Bang-Bang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menjalankan programnya, Jamaah Tabligh memiliki strategi yang bagus dalam menyebarkan dakwah mereka. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa Jamaah Tabligh juga masih menemukan beberapa faktor penghambat seperti adanya beberapa kelompok

masyarakat yang kurang bisa menerima adanya kelompok Jamaah Tabligh.³⁶

2. Hasil penelitian M. Zaki Abdillah, pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Jadwal Jamaah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh yang ditanamkan oleh gerakan ini terhadap masyarakat muslim di Pulau Lombok tidaklah kecil terutama membangun moral dan spiritual. Beberapa masjid yang pada awal sunyi kini menjadi hidup, individu yang awalnya hidup dalam dunia gelap kini telah kembali menemukan jati dirinya.²

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang sudah di paparkan diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini seperti fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Agus Setiadi Haslin hanya berfokus pada strategi Jamaah Tabligh dalam meningkatkan ajaran agama. Sedangkan, peneliti saat ini memiliki fokus yang lebih kompleks yaitu wujud aktifitas Jamaah Tabligh, peran Jamaah Tabligh, meningkatkan dan pemahaman ajaran agama

³⁶ Agus Setiadi Haslin “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Bang-Bang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa*” (Jurn Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN auddin Makassar 2018).

². M. Zaki Abdillah “Pengaruh Jadwal Jamaah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016” (Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2018).

kepada masyarakat, serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Jamaah Tabligh.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Sri Rahayu hanya berfokus tentang Paguyububan Pengajian Senin Kamis. Namun, terdapat persamaan yaitu peneliti sama-sama membahas peran dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan.

B. Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang-orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya, dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya.

Oleh karena itu, Gross Mason dan Mc Achen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan timbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.³

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ihwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.⁴

C. Dakwah

1. Definisi Dakwah Menurut Para Ahli

³ David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosialologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 106.

⁴ J Dwi Narwoko, *Sosialologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 138.

Menurut Asmuni Syukir bahwa dakwah secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab, da`wah yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi`il*) *da`a, yad`u* yang artinya seruan, ajakan panggilan. Secara terminologi, banyak pendapat para ahli tentang definisi dakwah yaitu menurut Mahfudh, dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan di akhirat.

Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu menurut pakar lainnya yakni Ghulusy, menjelaskan bahwa dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.⁵ Seperti yang di jelaskan di dalam Q.S Fussilat/41: 33 yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ٣٣

Terjemahannya:

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri).⁶

Ilmu dakwah adalah ilmu yang berhubungan dengan upaya mewujudkan masyarakat Islam (*ummah*) yang ide sesuai dengan nilai-nilai

⁵ Saerozi, S.Ag.,M.Pd. "Ilmu dakwah" (Penerbit Ombak Anggota IKAPI 2013 Yogyakarta) 9.

⁶ Departemen Agama RI, *-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004) 480.

ajaran Islam. Karena itu, dalam ilmu dakwah terdapat dua hal yang saling berkaitan: yaitu dimensi *empiric* kehidupan sosial dan dimensi pemikiran yang terkandung dalam teks (Al-Qur'an dan Sunnah).

Ketika berusaha mengadakan perbaikan kualitas hidup manusia, maka memahami manusia menjadi penting agar situasi sosial masyarakat tersebut, sehingga masyarakat itu menghayati dan mengamankan nilai-nilai tersebut secara sadar dalam kehidupan historis-faktual.⁷

2. Sejarah Dakwah

Sejarah Dakwah “berasal dari dua kata, yaitu “sejarah” dan “dakwah”. Sejarah berasal dari Bahasa Arab “*syajarah*” yang berarti pohon. Salah satu alasan terpilihnya kata yang bermakna pohon ini, barangkali karena sejarah mengandung *konotasi geneologi*, yaitu pohon keluarga, yang merujuk kepada asal usul sesuatu marga.

Dalam Bahasa Arab, “sejarah” disebut “*Tarikh*” yang berarti penangan atau kejadian berdasarkan urutan tanggal atau waktu. Orang Inggris menyebutnya “*history*” yang berasal dari Bahasa Yunani “*istoria*”. *Istoria* berarti ilmu untuk semua macam ilmu pengetahuan tentang gejala alam, baik yang disusun secara kronologis maupun yang tidak.

Kemudian dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan, kata *istoria* hanya khusus digunakan untuk ilmu pengetahuan yang disusun secara kronologis, terutama yang menyangkut hal ihwal manusia. Sedangkan untuk

⁷ Ibid 11

pengetahuan yang disusun secara tidak kronologis digunakan kata “*scientia*” yang berasal dari latin.

Kini kata “sejarah”, *history* dan *tarikh* telah mengandung arti khusus yaitu “masa lampau umat manusia”. Sedangkan “dakwah” secara etimologis (*lukhatan*) berasal dari kata *da`a, yad`u da`watan*. Kata *da`a* mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. “dakwah”, artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan panggilan, seruan, dan ajakan kepada Islam. Penulis sendiri mendefinisikan dakwah sebagai: kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi.⁸

3. Ruang lingkup sejarah dakwah

Pembahasan ruang lingkup kajian dakwah berangkat dari jawaban pertanyaan kapan dakwah Islam dimulai. Setidaknya ada dua pendapat besar tentang permulaan dakwah yaitu:

- a. Meneliti yang menjadikan permulaan dakwah adalah pada masa Rasulullah Saw pendapat ini merujuk kepada terminologi khusus dari dakwah islamiah. Bahwa Islam adalah agama yang di bawah oleh Rasulullah Saw.
- b. Peneliti lain berpendapat bahwa permulaan dakwah adalah sejak dulu di utusnya para nabi dan rasul. Pendapat ini merujuk kepada terminologi

⁸ Dr. H. M. Hidayat Nurwahid, M.A. “*Pengantar Sejarah Dakwah*” (Penerbit kencana Edisi pertama, 2007. Jakarta) 1.

umum dari dakwah islamiah, bahwa dakwah para nabi hakikatnya adalah satu. Seluruh rasul telah menyampaikan Islam dalam arti yang luas.

Sebenarnya pendapat di atas tidak berlawanan kau kita merujuk kepada salah satu dari dua makna Islam, yaitu makna umum dan makna khusus. Jika kata “dakwah” tidak di kaitkan dengan kata lain, maka sejarah dakwah yang di maksud adalah umum, mencakup dakwah seluruh rasul, dan dimulai sejak rasul pertama di utus untuk manusia.

Apabila kata “dakwah” dihubungkan dengan kata “Islamiah” menjadi ”Dakwah Islamiah”, maka yang dimaksud adalah “sejarah dakwah” yang dimulai sejak diutusnya Nabi Muhammad Saw.⁹

4. Sejarah dakwah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak sekali diungkap kisah yang penuh “*ibrah*” setelah menceritakan kisah Nabi Yusuf, Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

۱۱۱

Terjemahannya:

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan

⁹ Ibid 2

segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yusuf/12: 111).¹⁰

Sejarah dalam Al-Qur'an adalah sejarah yang mengungkap tentang siklus kehidupan dan sunnatullah yang tidak pernah berubah. Al-Qur'an selalu mengungkap pertarungan antara hak dan batil, yang pada akhirnya kemenangan akan selalu berada pada pihak yang membela kebenaran.

Al-Qur'an juga mengubah persepsi manusia tentang kemenangan yang lebih di artikan dengan kesuksesan meraih sesuatu yang di cita-citakan di dunia. Kemenangan menurut Al-Qur'an adalah kekuatan mempertahankan keistiqomahan dan ketegaran prinsip tauhid sampai ajal menjemput.

Dalam Al-Qur'an banyak bercerita kepada kita tentang tingkah pola umat manusia terdahulu yang akhirnya mendapatkan azab dari Allah Swt dan bagaimana kiat-kiat para *mushlihun (reformis)* pada zamannya untuk menyelamatkan masyarakat dari azab Allah Swt, di antaranya terdapat di dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Terjemahannya:

Dan sesungguhnya, kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggi di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka ditimpa banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Ankabut/29: 14)¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 248.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 397.

Kadang-kadang Allah Swt mengungkapkan cerita tersebut dengan redaksi singkat, dalam waktu yang lain di ungkap dengan redaksi sedang dan kadang-kadang dengan redaksi yang panjang. Tujuannya adalah agar sunnatullah tersebut (kemenagan pasti di tangan pejuang kebenaran) tertanam kokoh di dalam diri dan terhujam di dalam hati, sehingga keputusan tidak mendapatkan celah untuk menyelinap masuk ke hati para da'i dan reformis. Al-Qur'an sering menghibur Nabi Muhammad Saw. Dengan sejarah nabi sebelum beliau.¹²

5. Dakwah sebagai penyelamatan

Memperhatikan dakwah melalui penjelasan Al-Qur'an dan rangkaian sejarah kehadiran para nabi dan rasul. Nampak jelas bahwa mereka hadir pada kondisi sosial manusia yang sedang mengalami degradasi moral atau dehumanisasi. Nabi Musa dan Nabi Harun misnya, keduanya diturunkan ketika tengah terjadi penghambaan manusia terhadap manusia lainnya.

Nabi Luth diturunkan ketika manusia sudah melupakan kodrat kemanusiannya dengan melakukan perbuatan *free sex* dan homoseksual begitupula nabi-nabi yang lainnya.¹³ Orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah Swt dan *istiqomah* dijalannya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah Swt.

Dengan demikian, "sejarah dakwah" dapat di artikan sebagai peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya mereka menyeru, memanggil, dan

¹² Ibid 5

¹³ Aep Kusnawan, M. Ag. "*Ilmu Dakwah*" (Penerbit Pustaka Bani Quraisy 2004 Bandung) 9.

mengajak umat manusia kepada Islam serta bagaimana reaksi umat yang di seru dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah di gulirkan, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴

6. Dakwah dan Aspek-Aspeknya

Secara Bahasa (*etimology*) dakwah berasal dari Bahasa Arab, yakni *da`a*, *yad`u*, *da`watan*, yang berarti menyeru, memanggil, dan mengajak sedangkan secara istilah (*terminology*) dakwah ialah tugas para mubigh untuk meneruskan risah sesudah Rasulullah. Tugas risah para rasul dan tugas dakwah para mubigh. Risah dan dakwah yang dimaksud disini adalah amanah dan amar ma`ruf nahi munkar yang mesti diemban oleh para ulama (*da`i*) sebagai pewaris nabi.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah usaha-usaha yang ditempuh *mubigh* atau *da`i* untuk meneruskan risah yang diemban para Nabi, yakni amanah dan amar ma`ruf nahi munkar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

D. Jamaah Tabligh

a. Pengertian Tabligh

Secara bahasa, terdapat sejumlah pendapat mengenai pengertian tabligh yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah pendapat Hamka.

¹⁴ Ibid 2

Menurut Hamka, tabligh berarti penyampaian dan seruan. Sedangkan menurut Asmuni Syukir berpendapat bahwa tabligh mengandung pengertian menyampaikan, penyampaian.

Secara istilah, tabligh dipahami pula dengan: menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang menyampaikan ajaran tersebut atau yang bertabligh dinamakan mubigh. Hukum tabligh terdapat dalam firman Allah di antaranya terdapat dalam Q.S. -Maidah/5: 67 dan Q.S. -Ahzab/33: 39..

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Terjemahannya:

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (Q.S. Al-maidah 67) ¹⁵

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

٣٩

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risah-risah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 119.

kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan. (Q.S. Al-Ahzab 39)¹⁶

Jadi, tabligh pada dasarnya bagian dari sejumlah mekanisme aplikasi dakwah ke tengah masyarakat. Tabligh lebih khusus dengan batasan lisan dan tulisan. Dengan pengertian lain, bahwa teknik mengoperasikan tabligh dapat dirumuskan dalam bentuk yang lebih sistematis.¹⁷

b. Pengertian Jamaah Tabligh

Kata Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Merupakan gerakan dakwah yang bertujuan kembali ke ajaran Islam yang murni. Aktivitas jamaah ini tidak hanya terbatas pada kelompok mereka saja. Tujuan utama gerakannya ialah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bersosial. Kenyataannya tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang Jamaah Tabligh. Keberadaan Jamaah Tabligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang menganggapnya sebagai aliran sesat.¹⁸

Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah bercorak sufi yang muncul di India. Di dirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 423.

¹⁷ Marhen, *Persiapan Mubigh Dalam Mengemas Materi Tabligh*, (Jurn, Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Batusangkar Korespondensi: Jl Sudirman No. 137 Kuburajo, Limakaum, Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia) 68-69.

¹⁸ Uswatun Hasanah Jama'ah Tabligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurn . 1

Kandahlawi Al-Deobandi Al-Jisyti. Kandahlawi adalah nama yang disandarkan pada sebuah kampung bernama *Kandahla* di Saharanfur India. Deobandi adalah nama yang disandarkan pada *Deoban* salah satu nama desa. *Deobandiyah* adalah nama madrasah (Darul Ulum) bagi pengikut mazhab Hanafi di India, didirikan pada tanggal 18 Muharram 1288 H. Madrasah ini mengajarkan mazhab Hanafi dan akidah Asy‘ariyah Maturidiyah. Adapun Al-Jisyti adalah nama yang disandarkan pada tarekat sufi yang yaitu Al-*Jisytiyah*.¹⁹

c. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Kandahlawi Al-Deoband AL-Jisti. Kata Kandahlawi diambil dari kampung halamannya yang bernama *Kandahla* di Saharanpur India. Adapun kata Deoband berasal dari *Deobandi*, tempat belajar Muhammad Ilyas yang merupakan salah satu madrasah terbesar di India bagi pengikut mazhab Hanafi. Pada tahun 1303 H Muhammad Ilyas dilahirkan. Muhammad Ilyas menghabiskan masa kecilnya di Kandahla.

Kemudian bersama kedua orang tua dan saudaranya, mereka tinggal di Nizamuddin, New Delhi, India yang pada akhirnya menjadi markas besar Jamaah Tabligh. Muhammad Ilyas berasal dari keluarga pencinta ilmu dan sangat agamis. Ayahnya, Muhammad Ismail merupakan seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Ayahnya telah mengabdikan seluruh

¹⁹ Muhammad zaki, “Metode Pemahaman dan Pengalaman Hadits Jamaah Tabligh,” (Jurn Dosen Fakultas Syari’ah IAIN Raden Intan Lampung , Agustus 2015) 106 Vol. 8, No. 2,

hidupnya untuk ibadah kepada Allah Swt. Demikian juga para saudara Muhammad Ilyas dan tidak terkecuali Muhammad Ilyas sendiri. Muhammad Ilyas telah hafal Al-Quran dalam usia yang masih sangat muda.

Dia banyak belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Muhammad Yahya. Muhammad Ilyas belajar di madrasah Madhahirul Ulum yang terletak di kota Saharanpur. Pada tahun 1326 H, Muhammad Ilyas pergi ke Deobandi untuk mempelajari kitab hadits *Jami Al-Sahih Al-Turmudzi* dan *Shahih Al-Bukhari* dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub Al-Sittah dari kakaknya sendiri Muhammad Yahya.

Pada tahun 1328 H setelah menyelesaikan pelajarannya di Deobandi, Muhammad Ilyas mendapat tugas sebagai pengajar di madrasah Madhahirul Ulum. Pada tahun 1364 H Muhammad Ilyas wafat dalam usia 61 tahun. Sepeninggalnya Muhammad Ilyas kepemimpinan Jamaah Tabligh diteruskan oleh putranya Muhammad Yusuf Kandahlawi. Muhammad Yusuf dilahirkan pada tahun 1917 M di Delhi. Dalam mencari ilmu dan sekaligus menyebarkan dakwah Islam, Muhammad Yusuf sering berpindah-pindah tempat dan guru. Muhammad Yusuf wafat di Lahore pada tahun 1965 M. Jenazahnya dimakamkan di samping orang tuanya di Nizamuddiin, Delhi. Kitab Muhammad Yusuf yang terkenal adalah *Amani Akhbar*, berupa komentar terhadap kitab Ma'ani -Athar, karya Shaikh Thahawi.

Saat itu umat Islam di India mengalami kerusakan akidah dan moral yang sangat dahsyat. Mereka hidup jauh dari syariat Islam. Di mana-mana terjadi kebatilan, dan perilaku *bid'ah*. Lebih dari pada itu, juga telah terjadi

gerakan permusryikan dan pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang berasal dari Inggris sebagai penjajah India saat itu.²⁰

Gerakan misionaris Kristen tersebut didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikkan kebenaran syariat Islam, menghujat serta menyudutkan Rasulullah Saw. Karena fenomena itu timbul kegelisahan di dalam jiwa Muhammad Ilyas untuk membangun sistem dakwah yang mampu mengembikan ummat Islam di India khususnya kepada syari'atnya. Ketika ia pergi ke Hijaz dan Saudi Arabia dalam rangka menunaikan ibadah haji, Muhammad Ilyas menyempatkan diri untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama guna membicarakan cara terbaik pelaksanaan dakwah Islam di India.

Bahkan sewaktu berada di Maddinah, Muhammad Ilyas sengaja tidur di Masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut. Berpuasa, shalat dan berdoa khusus meminta petunjuk kepada Allah Swt akan sebuah jalan terbaik demi penegakkan syari'at Islam. Akhirnya Muhammad Ilyas berkesimpulan bahwa kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan pernah terwujud kecuali apabila dakwah itu berada di tangan orang yang benar-benar rela dan ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah hanya mengharapkan ridha Allah Swt semata tanpa menggantungkan diri kepada pihak manapun.

Lalu menyerukan sebuah slogan, *Aye Musmano! Musman bano*. Perkataan berbahasa urdu yang artinya: Wahai ummat muslim! Jadilah yang kaffah. Ini merupakan seruan dakwah seorang Muhammad Ilyas yang mengawali kiprah dari sebuah gerakan yang kemudian dikenal dengan sebutan Jamaah Tabligh.²¹

²⁰ Uswatun Hasanah Jama'ah Tabligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurn 3-4.

²¹ Uswatun Hasanah Jama'ah Tabligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurn . 1-3.

d. Kedudukan Tabligh

Kedudukan tabligh dalam sistem dakwah digambarkan dalam dua bentuk yang paling *urgens*, seperti yang di kemukakan oleh Bandaro yaitu:

1. Kedudukan tabligh dalam sistem dakwah di gambarkan dalam dua bentuk yang tabligh sebagai bagian dari sistem dakwah. Dikatakan demikian karena susunan unsur-unsur komponen dakwah ada yang tidak ditemukan dalam unsur-unsur komponen tabligh. Seperti unsur media, bagi dakwah sarananya banyak, sementara bagi tabligh sarananya ada dua, yakni lisan dan tulisan.
2. Sebagai operasin dakwah, di mana ajaran Islam tidak akan dapat didengar, dihayati, di pahami apalagi dilihat dan di baca kalau tidak ditablighkan melalui lisan dan tulisan.

e. Tujuan Dakwah

Dari proses penyampaian pesan dakwah, faktor yang paling penting dan sentral adalah ketika merumuskan atau menentukan tujuan apa yang di capai dari dakwah tersebut. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangkaian usaha kerjasama dakwah. alasannya ialah apabila mubaligh tidak memahami tujuan yang akan dicapainya, ia tidak akan tentu kesulitan mengambil langkah yang benar bagi proses dakwah.

Menurut Ra'uf Syaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengesankan Allah Swt, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Selain itu, Menurut Moh. i Aziz tujuan dakwah ada dua yaitu tujuan utama dan tujuan perantara. Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama ini tidak dapat dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk mencapainya. Oleh karena itu, perlu tahapan- tahapan dalam mencapainya. Tujuan pada setiap tahap itulah yang disebut sebagai tujuan perantara. Mitra dakwah yang telah memahami pesan dakwah, belum tentu langsung mengamankannya. Dari aspek kognitif menuju psikomotorik sering kali melalui lika-liku kehidupan dan waktu yang panjang. Karena itu, tujuan yang menjadi ukuran adalah tujuan perantara. Tujuan perantara harus realistis, konkret, jelas dan dapat diukur. Dengan demikian, tujuan perantara juga berisi beberapa tahapan. Tujuan utama dakwah itulah yang menjadi dasar penyusunan dalam strategi dakwah dengan memperhatikan tujuan perantaranya.²²

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dakwah adalah menyampaikan risah Allah dan rasulnya kepada ummatnya manusia secara keseluruhan supaya turunnya risah tersebut dengan kemauan sendiri, juga untuk menjawab tudingan terhadap ajaran Islam serta menghilangkan keraguan orang terhadap ajaran Islam serta menghilangkan keraguan terhadap Islam itu sendiri.²³

²² Suriati & Samsinas, "Ilmu Dakwah" Akademia Pustaka, (Cet.I, Sinjai,2021), 26-27.

²³ Ibid 69

f. Enam Sifat Dalam Berdakwah dan Bertabligh

1. Sifat pertama; meyakini *kimat Laailaaha Illaah*; maksudnya adalah *Ikrar Ubudiyah* (Penghambaan) *Muhammadurrasulullah*; maksudnya adalah jalan Ubudiyah.
2. Sifat kedua: mengerjakan Shalat dengan *Khusyu` dan Khudhu`*; Maksudnya adalah menampakkan Ubudiyah.
3. Sifat ketiga: *Ilmu ma`a dzikir*; Maksudnya adalah ma`rifat Ubudiyah. Ilmu; Maksudnya adalah memperbaiki Ubudiyah. Dzikir; Maksudnya adalah menguatkan ubudiyah.
4. Sifat keempat: *Ikramul Muslimin* dan menunaikan hak-hak mereka. Maksudnya adalah memelihara Ubudiyah.
5. Sifat kelima; *Tash-hihuniyat* (memurnikan niat semata-mata karena Allah Swt) Maksudnya adalah di terima Ubudiyah.
6. Sifat keenam: Dakwah Illaah; Maksudnya adalah menyebarkan Ubudiyah.²⁴

Allah Swt telah memerintahkan umat ini agar ittiba` kepada Nabi Saw, Allah Swt berfirman dalam Q.S -Hasyr/59: 7.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٧

Terjemahannya:

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggkanlah. Dan bertakwah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.²⁵

²⁴ Syeh Abu Mush`ab Muhammad Hammad “*Himpunan Kaidah Dakwah Dan Tabligh*” (Penerbit Pustaka Nabi Jakarta Cet 1 Dzulhijjah 1432/ 2011M) 111.

Dan Allah Swt mendorong orang-orang yang datang setelah zaman sahabat agar mengikuti sunnah mereka dan berjalan di atas jalan mereka. Allah Swt berfirman dalam Q.S At Taubah/9: 100 dan Q.S Fath/48: 29.

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
 ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠٠

Terjemahannya:

Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. (Q.S At Taubah:100)

²⁶

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
 سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ
 ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 546.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 203.

فَأَسْتَعْلَظَ فَأَسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٢٩

Terjemahannya:

Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (Q.S Fath: 29).²⁷

Ittiba' kepada Rasulullah Saw adalah ibadah yang diperintahkan Allah Swt dan Rasul-Nya. Mengikuti Rasulullah Saw beserta para sahabatnya pastinya Allah Swt telah menjanjikan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi Shllahu 'aihi wa slam:

أَبَىٰ فَفَدَّ عَصَانِي وَمَنْ الْجَنَّةَ دَخَلَ أَطَاعَنِي مَنْ

Barang siapa yang mentaatiku niscaya ia akan masuk surga, dan siapa yang bermaksiat kepadaku maka dia enggan (untuk masuk surga). (HR. -Bukhari no. 6851 dari Abu Hurairah Radhiylahu anhu).²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 515.

²⁸ Muhammad if, *Majah As-Sunnah*, (ed.9:XXI: Yayasan Lajnah Istiqomah, Surakarta, 2018).

Enam sifat diatas bukan merupakan kesempurnaan agama. Agama yang sempurna adalah apa yang ada didalam kitabullah dan sunnah Rasulullah Saw sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Q.S. -Maidah/5: 3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahannya:

Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu. (Q.S -Maidah: 3)²⁹

Namun, agama yang sempurna itu meliputi 5 perkara; Aqidah, Ibadah, Muamah, Muasyarah, dan Akhlak. Dengan usahanya yang berkesinambungan selama 23 tahun, Rasulullah Saw telah meninggalkan setiap sahabatnya dalam keadaan alim agama, mengamalkan agama dan mendakwahkan agama.³⁰

Akan tetapi, hari ini karena usaha dakwah di tinggalkan, maka aman agama telah keluar dari kehidupan umat Islam, sampai-sampai shalat yang merupakan tanda iman pertama, yang di singgung oleh sebuah *Atsar`* jika kamu melihat seorang laki-laki biasa ke masjid, saksikanlah keimanannya (HR Tirmidzi)' telah keluar dari kehidupan umat kecuali orang-orang yang di rahmati Allah Swt.

Sifat-sifat ini langkah awal untuk kembali kepada kebaikan yang telah di tinggalkan oleh Rasulullah Saw untuk kita. Jadi enam sifat ini bertujuan untuk membangkitkan semangat berpegang dengan agama yang sempurna.

²⁹ Departemen Agama RI, *-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Jumanatul 'i-Art, 2004), 107.

³⁰ Syeh Abu Mush'ab Muhammad Hammad "*Himpunan Kaidah Dakwah Dan Tabligh*" (Penerbit Pustaka Nabi Jakarta Cet 1 Dzulhijjah 1432/ 2011M), 113.

Jadi, enam sifat ini juga membentengi kita dari terjun kedalam perselisihan. Setiap sifat merupakan kunci datangnya agama di dalam kehidupan.

Dengan iman dan shalat akan tumbuh kesiapan berpuasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji. Amal-amal itu memerlukan keikhlasan. Sedangkan dzikir akan melindungi kita dari setan. Sifat ikramul muslimin akan menjaga kebaikan-kebaikan yang telah kita kerjakan agar tidak berkurang atau habis pada hari kiamat.

Aman-aman dan sifat-sifat di atas tidak akan kokoh dan hidup di dalam kehidupan kita dan kehidupan umat manusia kecuali dengan Dakwah Illah. Apabila hakikat sifat-sifat ini telah hadir di dalam kehidupan kita, maka akan mudah bagi kita mendapatkan sifat-sifat lainnya.³¹

E. Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama

1. Meningkatkan

Menurut Conny Setiawan (2009:1), kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” dan biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan di masa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal.³²

³¹ Ibid 114.

³² Nur Indah Sari., Firdaus Wajdi., Sari Narulitas “*Peningkatan Spiritual Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta:*” (Jurn Studi Al-Qur’an)

2. Pemahaman

Menurut Poewadarminta, pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam pemahaman mengandung arti sebagai tingkatan kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti dari suatu konsep, situasi serta faktual yang diketahuinya.

Dalam hal ini, ia tidak hanya hafal secara verbitas, tetapi memahami konsep dari masah atau faktual yang ditanyakan, sehingga gambaran orang yang memahami adalah ia dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Pemahaman keagamaan di sini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenai atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.³³

3. Pengalaman

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengalaman adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.³⁴

³³ Fadly Usman, 2016, efektivitas penggunaan media sebagai sarana dakwah. volume 1(01)1-8.

³⁴ W.J.S Poerwadarminta “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Bai Pustaka, 1976).

Sedangkan menurut Djamudin Ancok, dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.³⁵

4. Ajaran Agama

Ajaran agama adalah ukuran-ukuran yang menetapkan batas-batas boleh tidaknya atau baik buruknya cara-cara untuk meredakan ketegangan itu. Ini berarti ajaran agama membentuk secara aktif ego dan super ego, sehingga ketentuan agama menjadi suara hati atau ego ide (qolbu, hati nurani). Dengan demikian, maka jelas ajaran agama sangat berpengaruh terhadap pola sikap seseorang sebagai reaksi atas rangsangan-rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

Konsep utama ajaran agama Islam meliputi aqidah, ibadahlah dan akhlaq ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam di bangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlaq merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam.³⁶

5. Agama Islam

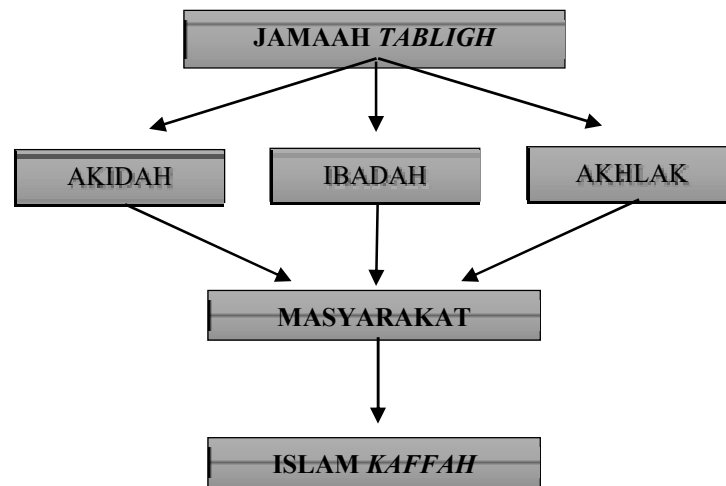
Agama dalam Al-Qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik,

³⁵ Djamudin Ancok "Psikologi Islami" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80.

³⁶ Amiruddin Z Nur "Pengalaman Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurn -Mauizhah1*, no. 1 (2018): 4.

teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis (Rois, 2011:2).

F. Kerangka Berfikir



Sebagai salah satu kelompok masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, sudah tentu Jamaah *Tabligh* berfokus pada penyampaian agama seperti nilai-nilai Islam mengenai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut kemudian dituangkan dalam berbagai aktifitas dan gerakan yang di tujukan kepada masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan sebagai target dakwah mereka. Jamaah Tabligh menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan Pengalaman ajaran Agama Islam di Kelurahan Birobuli Selatan. Pemahaman dan pengamalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mewujudkan Islam yang *kaffah* di lingkungan Kelurahan Birobuli Selatan. Seluruh kegiatan manusia telah di atur oleh agama, tidak hanya hubungan antar manusia dengan manusia (*hablum minannas*) saja, tetapi hubungan manusia dengan alam (*hablum min a'lam*), dan juga hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablum Minlah*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Birobuli Selatan

1. Sejarah Kelurahan Birobuli Selatan

Birobuli Selatan adalah suatu kelurahan di Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kelurahan ini merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Birobuli yang dipecah menjadi dua kelurahan, yaitu Birobuli Selatan dan Birobuli Utara.

Asal-usul Kelurahan Birobuli Selatan menurut para tokoh dan para orang tua terdahulu menerangkan bahwa: Dulunya, Kecamatan Birobuli Selatan masih dikenal dengan Kampung Birobuli. Awal terbentuknya Kampung Birobuli pada hari Kamis, 3 April 1950 dan Kepala Kampung Birobuli pertama yaitu Bapak Buri Limpingudu. Menurut ketua adat Birobuli Selatan saat ini, yaitu Bapak M. Sangka Biro bahwa nama Birobuli berasal dari tumbuhan Bira yang hidup di perairan, yang dimana orang tua dahulu mengambil nama tersebut karena memiliki nilai tersendiri berdasarkan sejarahnya. Sedangkan Buli berasal dari pohon bambu kecil yang hidup di perairan, yang dimana kulit dari pohon bambu tersebut pahit.

Pada tahun 1978, Kota Palu ditetapkan sebagai Kota Administratif, yang dimana wilayah dalam Kota Palu terjadi pemekaran, salah satunya yaitu dari Kampung Birobuli berubah menjadi Kelurahan Birobuli. Sekitar pada tahun 1996, Kelurahan Birobuli kembali lagi di mekarkan menjadi dua yaitu Kelurahan Birobuli dan Kelurahan Sambalajuraga. Lurah yang pertama kali menjabat di

Kelurahan Birobuli yaitu Alm Bapak Hi Aeman Hi Musa. Sedangkan, Kelurahan Sambalajuraga yaitu Bapak Ajusiar, yang dimana beliau lulusan dari Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) dan berasal dari Kendari. Menurut Tokoh Adat Birobuli Selatan, Sambalajuraga berasal dari Pohon Asam (Poi), tetapi pemerintahan pada saat itu lebih sering menyebutnya atau mengenalnya dengan sebutan Sambalejuraga.

Pada bulan Agustus 1998 pemerintah mengadakan rapat di Gedung DPR, dalam kegiatan rapat tersebut salah satunya adalah membahas perubahan nama Sambalajuraga karena pemerintahan pada saat itu sering menyebutnya Sambalejuraga, menurut masyarakat dan orang tua dahulu nama tersebut kurang tepat, akhirnya diputuskan dari Sambalajuraga berubah nama lagi menjadi Kelurahan Birobuli Selatan. Kelurahan Birobuli pada saat itu terjadi pemekaran dan dipecah menjadi dua yaitu Birobuli Utara dan Birobuli Selatan. Tidak ada yang membedakan kedua kelurahan tersebut, yang membedakan hanya masalah administrasinya. Sampai saat ini nama kelurahan tersebut masih digunakan dan tidak dimekarkan kembali. Setelah ditetapkan pemekaran tersebut, Kelurahan Birobuli Selatan belum mempunyai kantor untuk menetap tetapi masih menyewa salah satu rumah masyarakat yang bernama Bapak Lutfi yang berada di Jalan Banteng.

Pada tahun 1999 akhirnya Kantor Kelurahan Birobuli Selatan di pindahkan ke Jalan Birobuli Utara dan resmi menjadi kantor tetap sampai saat ini. Kelurahan Birobuli Selatan telah resmi dinamakan tersebut pada bulan Agustus di tahun 1998 lewat rapat yang diadakan oleh anggota DPR dan nama tersebut masih

dipakai sampai saat ini dan suku yang pertama kali menetap disini yaitu Kaili Ledo. Kemudian sampai sekarang Kelurahan Birobuli Selatan memiliki 31 RT dari 6 RW.¹

a. Etnis

Kelurahan Birobuli Selatan adalah kelurahan yang memiliki etnis yang beragam mulai dari Etnis Kaili, Bugis, Jawa, Toraja dan lainnya. Etnis yang pertama kali menempati daerah ini yaitu Etnis Kaili. Dahulu asal usul yang membawa Etnis Kaili di Kelurahan Birobuli Selatan yaitu dari Daerah Bulili. Walaupun Kelurahan Birobuli Selatan memiliki beragam macam etnis, tetapi rasa persaudaraan dan keharmonisan selalu terjaga.

b. Bahasa

Bahasa dialek yang digunakan sehari-hari di Kecamatan Birobuli Selatan adalah bahasa Indonesia karena saat ini di Kecamatan Birobuli Selatan mempunyai masyarakat yang memiliki beragam etnis. Akan tetapi dari setiap etnis memiliki rasa saling mengetahui dan mempelajari bahasa etnis lainnya. Dahulu bahasa lokal yang digunakan yaitu Bahasa Kaili Ledo, karena dahulu daerah ini ditempati oleh mayoritas Kaili Ledo.

c. Agama

Hampir dari seluruh masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan beragama Islam, kedua agama Kristen, dan sisanya agama lainnya. Seperti penulis menjelaskan bahwa banyaknya penduduk berdasarkan agama yang pertama yaitu

¹ Bapak Sangkabi, Ketua Adat dan Ketua LPM Kelurahan Birobuli Selatan, wawancara oleh penulis di rumahnya, 24 November 2021.

Islam berjumlah 6.083 orang, Kristen Protestan berjumlah 4.825 orang, Kristen Katolik berjumlah 725 orang, Hindu berjumlah 211 orang, Budha berjumlah 45 orang. Adapun tabel keagamaan yang dianut oleh masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.083 Orang
2	Kristen Protestan	4.825 Orang
3	Kristen Katolik	725 Orang
4	Hindu	211 Orang
5	Budha	45 Orang

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

2. Geografi dan Iklim Kelurahan Birobuli Selatan

a. Luas dan Batas wilayah

Kelurahan Birobuli Selatan yang merupakan salah satu dari kelurahan yang ada di wilayah kota Palu yang memiliki wilayah seluas 334 Ha. Kelurahan Birobuli Selatan memiliki memiliki batas-batas wilayah dan kelurahan ini terbagi menjadi 31 RT dan 6 RW. Adapun tabel batas-batas wilayah dan yang menjabat sebagai RT dan RW Kelurahan Birobuli Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.2**Batas wilayah Kelurahan Birobuli Selatan**

Sebelah Utara	Birobuli Utara
Sebelah Selatan	Kalukubula
Sebelah Barat	Sungai Palu
Sebelah Timur	Petobo

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

Tabel 4.3**Daftar Nama Ketua RT dan RW Kelurahan Birobuli Selatan**

NO	NAMA KETUA RT	NAMA KETUA RW
1.	Marthina Payung Ketua RT 01	Eman Nasaindah Ketua RW 01
2.	Elias P. Tandoapu Ketua RT 02	
3.	Nasrun Ketua RT 03	
4.	Suyanto Misrun Ketua RT 04	
1.	Fahri Kamal Ketua RT 01	Efendi Susapalu Ketua RW 02
2.	Irman Yoto Ketua RT 02	

3.	Adri BS. Djaru Ketua RT 03	
----	-------------------------------	--

4.	Rosnani Ketua RT 04	
1.	Hasan Aw Siwu Ketua RT 01	Drs.H. Sahlan Muhammad Ketua RW 03
2.	Eman Setiadi Ketua RT 02	
3.	Masduddin Ketua RT 03	
4.	Syamsudin Mustafa Ketua RT 04	
5.	Supratman Ketua RT 05	
6.	Alfred FF Mentang Ketua RT 06	
7.	Baba Samsong UB Ketua RT 07	
1.	Drs. Muh Saud Ketua RT 01	Luthfi Harun, SE Ketua RW 04
2.	Muhammad Ali Ketua RT 02	
3.	Drs. Darmadjid Ketua RT 03	
4.	Drs. Amrilah Ukap Ketua RT 04	
1.	Guntur Ketua RT 01	Syamsuddin

2.	M. Irfan Abd. Rauf Ketua RT 02	Ketua RW 05
3.	Elfis Tandi Ketua RT 03	
4.	M. Rais Laonggo, S. Sos, M.Si Ketua RT 04	
5.	Djajuddin Nur Ketua RT 05	
1.	Amiruddin Ketua RT 01	
2.	Abd. Gani Ketua RT 02	
3.	Abdul Latif Ketua RT 03	
4.	Marmin Ketua RT 04	
5.	Bakir Rendelembah Ketua RT 05	
6.	Samrin Ketua RT 06	
7.	Durman Ketua RT 07	

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2021

b. Topografi Wilayah

Di tinjau dari ketinggian di atas permukaan air laut, wilayah Kelurahan Birobuli Selatan berada pada ketinggian ± 15.000 mdl. Adapun rata-rata curah hujan di wilayah Birobuli Selatan yaitu 332 milimeter dengan kelembaban 65% dan suhu rata-rata harian di wilayah Kelurahan Birobuli Selatan 26,12 °C.

c. Orbitasi Kelurahan

Orbitasi berarti letak suatu daerah, dengan pusat kegiatan yang memegang peranan penting bagi arah pembangunan daerah itu sendiri. Adapun letak orbitasi dari Kelurahan Birobuli Selatan dengan pusat kegiatannya adalah sebagai berikut:

- Jarak dari Kantor Kecamatan : 1 km
- Jarak dari Kotamadya Tink. II : 5 km
- Jarak dari Ibukota Provinsi Dati I : 6 km

3. Jumlah Penduduk

Birobuli Selatan adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kelurahan ini merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Birobuli yang dipecah menjadi dua kelurahan yaitu Birobuli Selatan dan Birobuli Utara. Kecamatan Birobuli Selatan adalah wilayah yang kepadatan penduduknya terus berkembang, kelurahan ini memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu 11.889 jiwa dan Warga Negara Asing (WNA) berjumlah 4 orang. Jadi, semakin bertambahnya penduduk maka pembangunan dan mata pencarian dari masyarakatnya juga akan ikut meningkat. Masyarakat di kelurahan Birobuli Selatan memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam tetapi mata pencaharian yang lebih mendominasi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bukan hanya itu, mata pencaharian masyarakat di kelurahan Birobuli Selatan lainnya mulai dari Karyawan Swasta, Pedagang/Wiraswasta, TNI/POLRI,

Pensiunan PNS, Petani, dan Buruh Tani. Berikut ini adalah data demografi dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk WNI dan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Total
1	Laki-Laki	5.314 Orang
2	Perempuan	6.575 Orang
Jumlah		11.889 Orang

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk WNA dan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Total
1	Laki-Laki	2 Orang
2	Perempuan	2 Orang
Jumlah		4 Orang

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk WNI di Kelurahan Birobuli Selatan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.314 orang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 6.575 orang. Jadi, jumlah total dari WNI yaitu 11.889 orang. Kelurahan Birobuli Selatan juga terdiri dari 4 orang WNA (2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan). Selanjutnya adalah pengelompokkan jumlah penduduk berdasarkan umur:

Table 4.6

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 s/d 9 tahun	1.200 orang
2	10 s/d 19 tahun	2.088 orang
3	20 s/d 29 tahun	2.900 orang
4	30 s/d 39 tahun	2.011 orang
5	40 s/d 49 tahun	2.025 orang
6	50 s/d 59 tahun	1.005 orang
7	60 tahun keatas	660 orang

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

Selanjutnya dibawah ini adalah data jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Birobuli Selatan. Dari data yang ada, mata pencaharian

sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) menempati peringkat pertama dengan jumlah 1.351 orang, berikutnya yang kedua adalah Karyawan Swasta dengan jumlah 1.351 orang.

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	L	P	L+P
1	Pegawai Negeri Sipil	667	684	1.351
2	Pegawai Swasta	595	540	1.135
3	Wiraswasta / Pedagang	163	137	300
4	Pensiunan PNS	200	150	350
5	TNI/ POLRI	24	11	35
6	Petani	55	15	70
7	Buruh Tani	201	94	295
Jumlah		1.905	1.631	3.536

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

Kemudian dibawah ini adalah jumlah penduduk menurut pendidikan. Jika dilihat rata-rata penduduk menempuh pendidikan pada jenjang SLTA/ SMA dengan jumlah 3.928 orang, jenjang SARJANA (S1-S3) berjumlah 2.325 orang, tidak tamat sekolah dasar (SD) berjumlah 1.230 orang. Kemudian yang menempuh jenjang SLTP/ SMP berjumlah 1.203 orang, tamat sekolah dasar (SD) berjumlah 789 orang, dan yang terakhir jenjang Akademi/ DIPLOMA berjumlah 470 orang.

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Sekolah Dasar (SD)	789 Orang
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	1.230 Orang
3	SLTP/ SMP	1.203 Orang
4	SLTA/ SMA	3.928 Orang
5	AKADEMI/ DIPLOMA	470 Orang
6	SARJANA (S1-S3)	2.325 Orang

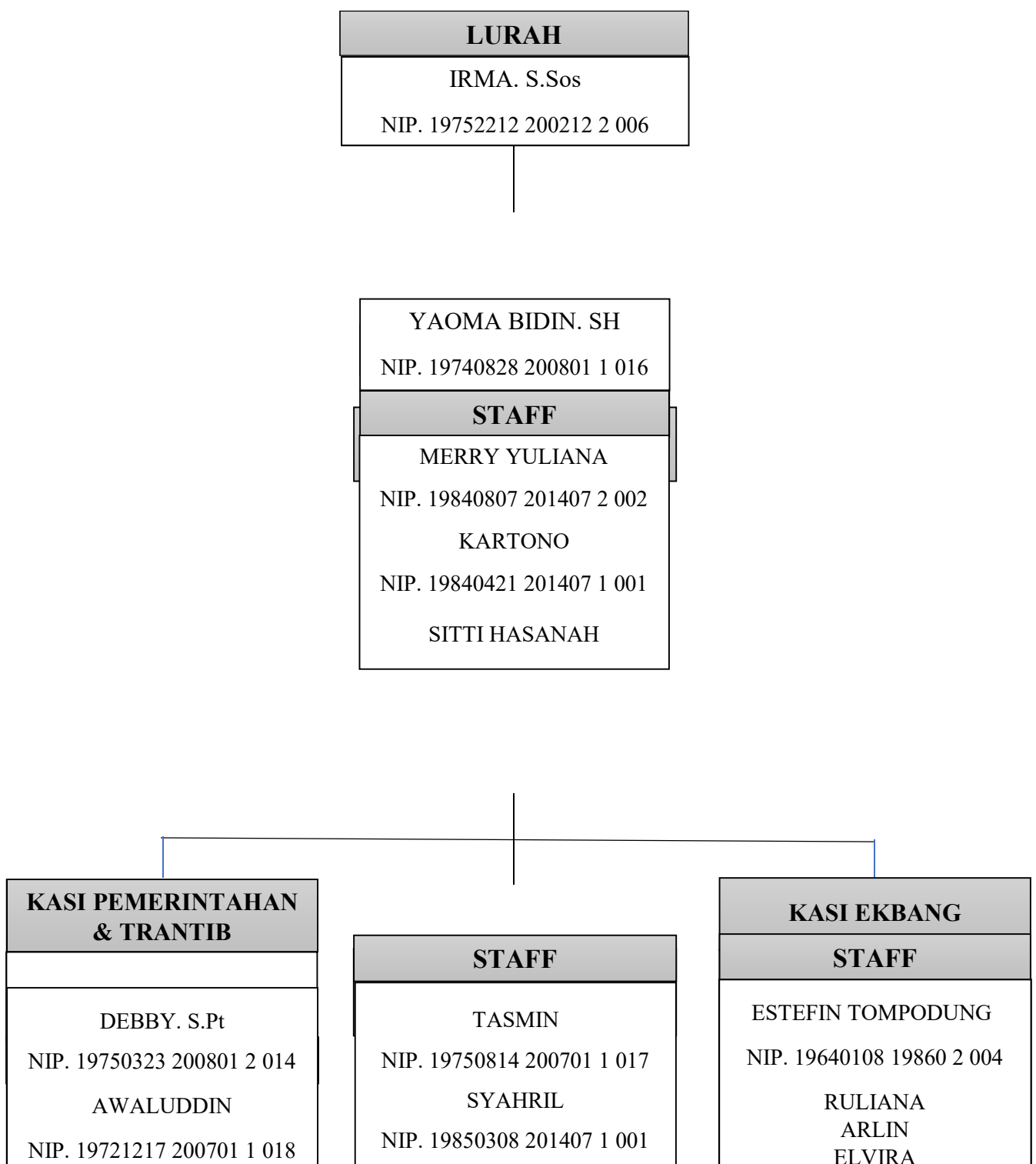
Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

4. Struktur Organisasi Kelurahan Birobuli Selatan

Adapun susunan aparatur Kelurahan Birobuli Selatan sesuai dengan penulis menjelaskan yaitu, yang pertama jabatan Lurah, yang kedua Sekretaris,

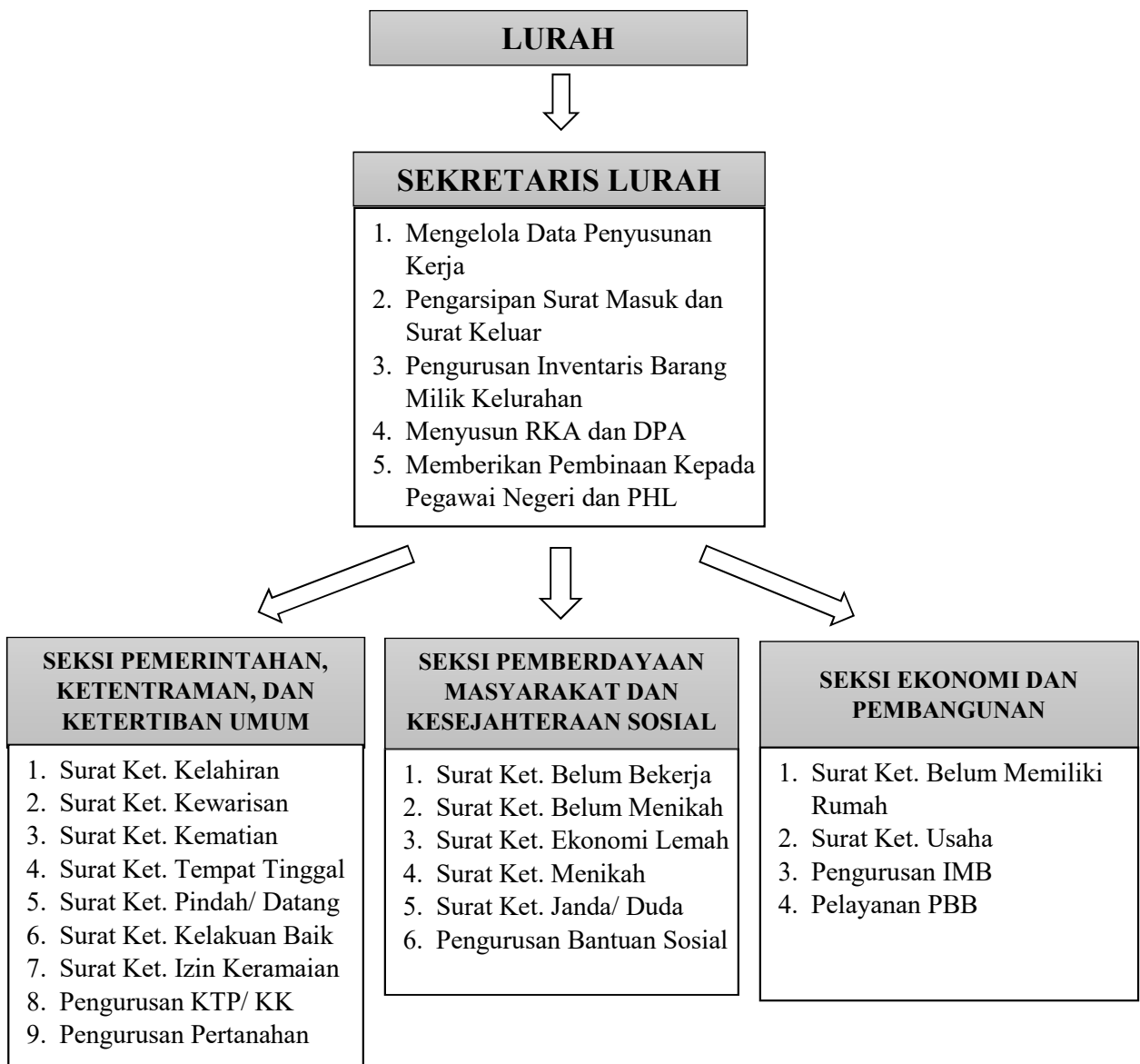
yang ketiga Kasi PMKS; Kasi Ekbang; Kasi Pemerintahan dan Trantib. Jadi, itulah tadi aparatur Kelurahan Birobuli Selatan berdasarkan jabatannya. Setiap aparatur yang menjabat di Kelurahan Birobuli, juga memiliki tugas pokok dan fungsinya. Adapun rincian tabel aparatur Kelurahan Birobuli Selatan beserta tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut:

Struktur Organisasi Kelurahan Birobuli Selatan



Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

Tugas Pokok dan Fungsi



Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

5. Keadaan dan sarana di Kelurahan Birobuli Selatan

a. Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
-----------	-------------------------	---------------

Kelurahan Birobuli adalah kelurahan yang termaksud ramai akan penduduk, seiring bertambahnya penduduk di suatu wilayah, juga di dukung oleh adanya sarana kesehatan yang ada di daerah tersebut. Berikut ini adalah tabel sarana kesehatan:

Tabel 4.9

Sarana	1	Rumah Sakit Umum Swasta	1 Buah
	2	Puskesmas Pembantu	1 Buah
	3	Poliklinik/ Balai Pengobatan	1 Buah
	4	Rumah Sakit Bersalin	1 Buah
	5	Apotik	4 Buah

Kesehatan

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

b. Sarana Ibadah

Kelurahan Birobuli memiliki beberapa sarana ibadah diantaranya, Masjid berjumlah 15 Buah, Mushalla berjumlah 4 Buah, Gereja berjumlah 15

Buah, Wihara dan Pura tidak terdapat di Kelurahan Birobuli Selatan. Berikut ini adalah tabel sarana ibadah:

Tabel 4.10
Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	15 Buah
2	Mushalla	4 Buah
3	Gereja	15 Buah
4	Wihara	–
5	Pura	–

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

c. Sarana Pendidikan

Sarana di Kelurahan Birobuli Selatan terutama dalam hal pendidikan itu sangatlah penting karena dibutuhkan. Adanya sarana, berarti alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini adalah sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Birobuli Selatan:

Tabel 4.11
Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK/ PAUD	10 Buah

2	Gedung SD	4 Buah
3	Gedung SMP	3 Buah
4	Gedung SMA	3 Buah
5	Universitas/ Akademi	2 Buah

Data sumber Kelurahan Birobuli Selatan 2020

B. Wujud Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan

Sebagai salah satu kelompok masyarakat yang bergerak di bidang penyampaian dakwah, sudah tentu Jamaah Tabligh memiliki beberapa gerakan yang dilakukan untuk memberikan pengaruh tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga kepada Jamaah Tabligh itu sendiri. Dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan, Jamaah Tabligh telah melakukan beberapa gerakan untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan agama yang terjadi di masyarakat. Gerakan-gerakan tersebut di wujudkan dalam bentuk aktifitas-aktifitasnya, salah satunya yaitu melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid bersama masyarakat. Tidak hanya itu, wujud aktifitas dakwah Jamaah Tabligh juga di tunjukkan dengan turut sertanya anggota Jamaah Tabligh dalam menyukseskan agenda yang dibuat oleh tokoh agama setempat seperti kegiatan Subuh Berkah. Salah satu wujud aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh yaitu dengan cara bersilahturahmi, bukan hanya

kepada masyarakat tetapi kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk meminta izin sekaligus menyampaikan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh itu sendiri. Dengan adanya beberapa kegiatan Jamaah Tabligh di tengah masyarakat, menjadikan suasana kelurahan Birobuli Selatan menjadi lebih baik dalam hal keagamaan. Wujud aktifitas dakwah Jamaah Tabligh diantaranya adalah:

a. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan sebuah kebaikan kepada masyarakat (Akbar, 2021).² Dalam berdakwah, Jamaah Tabligh memiliki beberapa fokus penyampaian seperti memberikan ceramah umum kepada masyarakat setelah Sholat Magrib, saling mengingatkan tentang hal-hal keagamaan kepada sesama muslim agar bersama-sama memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan keagamaan di Kelurahan Birobuli Selatan.

b. Ta'lim

Ta'lim biasa diartikan sebagai kegiatan belajar dan mengajar. Dalam hal ini, Jamaah Tabligh mengadakan kegiatan majelis ilmu yang diadakan dua sampai tiga kali pertemuan dalam seminggu bagi masyarakat. Jamaah Tabligh juga memberikan pemahaman tentang kajian-kajian ilmu tafsir Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, dan Ilmu Fiqih. Tidak hanya itu, Jamaah Tabligh juga membacakan beberapa hadist setiap selepas sholat berjamaah tentang keuntungan beramal.³

² Bapak Akbar Irsan, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis di rumahnya, 20 November 2021.

³ Bapak Muhammad Yusuf, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis dipondok pesantrennya, 13 November 2021.

c. Dzikir

Dzikir adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan untuk menjadikan para umat muslim tetap mengingat Allah Swt dalam berbagai kondisi. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat, Jamaah Tabligh berusaha mengenalkan dan membudayakan pengamalan dzikir kepada masyarakat seperti selalu mengingat Allah Swt dalam susah maupun senang, membaca dzikir sesudah sholat, membaca dzikir pagi petang, dan dzikir-dzikir lain yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hikmah

Hikmah adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada masyarakat seputar hal-hal keagamaan. Hikmah yang biasanya dilakukan oleh Jamaah Tabligh diantaranya memberikan makanan kepada jamaah masjid di waktu waktu tertentu seperti setelah kegiatan selesai, turut melakukan pembersihan masjid, memberi hadiah kepada masyarakat seperti minyak dan lainnya, mengumandangkan adzan saat waktu sholat tiba, dan memberikan beberapa sumbangan untuk pembangunan masjid. Jamaah Tabligh juga mengajak masyarakat untuk bermusyawarah salah satunya perihal memakmurkan masjid karena menurut Bapak Akbar selaku bagian dari Jamaah Tabligh menjelaskan bahwa banyak bangunan masjid yang diperbesar namun jamaah yang ada di dalamnya terlihat sepi. Hal ini menjadi salah satu target Jamaah Tabligh untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat melalui meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan.

Kegiatan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di masyarakat, tidak terlepas juga untuk belajar menerapkan sifat yaitu *Ikramul Muslimin* dalam melakukan kegiatan dakwahnya. *Ikramul Muslimin* adalah sifat memuliakan dan menghargai sesama saudara muslim.

Menerapkan sifat memuliakan sesama muslim di masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dengan cara yang baik tanpa menyakiti hati masyarakat, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Contoh penerapan *Ikramul Muslimin* di masyarakat seperti membalas salamnya, menutup aibnya, memaafkan kesalahannya, meringankan bebannya, menjaga kehormatannya, menerima permohonan maafnya, mengembalikan sesuatu miliknya, senantiasa menasehatinya dengan cara yang baik, memenuhi undangannya, berterima kasih dengannya, membantunya ketika mendapat musibah, mendoakan yang terbaik, dan masih banyak contoh lainnya. Dalam menerapkan sifat *Ikramul Muslimin* tentunya memiliki beberapa tujuan yaitu memperbaiki akhlak masyarakat dengan cara menghidupkan akhlak yang telah di ajarkan oleh Rasulullah Saw, setiap masyarakat melatih dirinya untuk menanamkan sifat *Ikramul Muslimin*, dan mendakwah masyarakat agar mengusahakan sifat *Ikramul Muslimin* di dalam kehidupannya.⁴

C. Peran Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan

⁴ Bapak Muhammad Yusuf, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis di pondok pesantrennya, 13 November 2021

Kelurahan Birobuli Selatan adalah salah satu kelurahan yang terdapat dalam wilayah Kota Palu yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, dalam kehidupan beragama dikalangan masyarakat tentunya ada upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang baik dan benar, maka untuk itu diperlukan bimbingan agama di masyarakat pada umumnya dan di Kelurahan Birobuli Selatan khususnya.

Sebagian masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan menganut *Ahlusunnah wal Jamaah*. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kelurahan ini juga sangat aktif. Jadi, ada beberapa kelompok Islam di Kelurahan ini, mulai dari Majelis Ta'lim Izaturahma, Majelis Ta'lim Miftahul Jannah, dan kelompok Islam yang tidak asing lagi di masyarakat yaitu Jamaah Tabligh. Kelompok-kelompok Islam ini selalu bekerja sama dengan Ta'mir Masjid dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terutama perayaan hari besar Islam.⁵

Kegiatan keagamaan lainnya yang juga aktif setiap harinya, bukan hanya Sholat lima waktu tetapi juga ada Taman Pengajian Al-Quran gratis dan santri watinya sudah hampir 100 orang, kemudian tenaga pengajarnya hampir 10 orang, pertemuannya dalam seminggu yaitu lima kali dan kegiatan tersebut berjalan lancar sampai sekarang. Seperti pernyataan dari Bapak Saud selaku ketua RT 01/RW 04 dan Bapak H. Mustaqim Usmali selaku Imam Masjid Mizabur Rahman:

⁵ Bapak Drs. Muhammad Saud, Ketua RT 01, wawancara oleh penulis dirumahnya, 05 November 2021.

Bapak Drs. Muhammad Saud mengatakan: Alhamdulillah kalau di lingkungan sini, untuk pelaksanaan keagamaannya bagus. Jadi di masjid sekitaran sini, sering kita mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), termasuk Maulid, Isra' Mi'raj, Tahun baru Islam (Muharram). Nah, dulu waktu saya masih ketua pengurus masjid, saya mengundang satu wadah yang bergerak di bidang pendidikan Islam, tapi saya lupa namanya, jadi sering kita adakan kajian setelah Sholat Magrib. Setiap bulan 3 atau 2 kali.⁶

Bapak H. Mustaqim Usmali mengatakan: Saya selaku Imam masjid melihat kegiatan keagamaan disini, Alhamdulillah berjalan lancar karena aktifitas jamaah untuk bersilahturahmi itu lancar, hubungan tali silahturahmi sesama saudara seiman, baik itu jamaah disekitar sini maupun jamaah yang lewat untuk singgah melaksanakan sholat tetap harmonis. Bukan hanya itu, ada Taman Pengajian Al Qur'an gratis, di sini juga ada kegiatan Subuh Jumat Berkah. Jadi, setelah ibadah, mereka menyediakan konsumsi untuk jamaah Sholat Subuh, baik yang ringan maupun berat dan Perayaan Hari Besar Islam lainnya.⁷

Dari hasil wawancara diatas, Kelurahan Birobuli Selatan yang masyarakatnya mayoritas umat Islam memiliki berbagai macam kelompok Islam. Terlebih lagi ketika ada kegiatan keagamaan dan hari besar Islam, masyarakat saling bahu membahu untuk menyukseskan kegiatan keagamaan tersebut. Dengan keberagaman tersebut, penulis hanya berfokus pada salah satu kelompok Islam yang sudah cukup dikenal di masyarakat khususnya di Kelurahan Birobuli Selatan yaitu kelompok Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh adalah salah satu kelompok masyarakat yang bergerak di bidang penyampaian ajaran agama Islam. Secara garis besar, anggota dari Jamaah Tabligh juga terdiri berbagai macam usia, mulai dari anak-anak, pemuda, orang

⁶ Bapak H. Mustaqim Usmali, Imam Masjid Mizabur Rahman, wawancara oleh penulis di masjid, 9 November 2021.

⁷ Bapak Drs. Muhammad Saud, Ketua RT 01/RW 04, wawancara oleh penulis di rumahnya, 5 November 2021.

tua dan juga memiliki beragam profesi di dalamnya seperti PNS, dokter, dosen, mahasiswa, TNI/POLRI, pengusaha, dan lainnya. Perbedaan usia dan profesi juga tidak menghalangi niat dalam melakukan kegiatan berdakwah dan selalu menanamkan sifat saling menghargai dan menyayangi.⁸

Dalam pergerakannya, Jamaah Tabligh memiliki beberapa tujuan salah satunya, adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di masyarakat. Beberapa gerakan Jamaah Tabligh yang telah terlaksana memberikan dampak nyata tidak hanya bagi beberapa tokoh penting, tetapi juga meluas ke lapisan masyarakat termasuk bagi masyarakat di lingkungan Birobuli Selatan. Seperti pernyataan Bapak Asri selaku masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan yang juga merasakan dan melihat peran dari Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama:

Bapak Asri mengatakan: Saya melihat kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh disini seperti melakukan dakwah, mengajak masyarakat di sekitar sini. Kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh bagus karena Jamaah Tabligh membawa dampak yang sangat membantu karena kadang ada hal yang kita tidak tahu dan mereka memberi tahu, begitu juga sebaliknya, istilahnya saling bertukar ilmu. Hikmah yang bisa saya petik dari kegiatan Jamaah Tabligh disini khususnya untuk sholat lima waktu karena kalau saya lihat dulu ada beberapa orang yang jarang ke masjid dan sekarang jadi rajin ikut berjamaah di masjid.⁹

Adanya peran Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan bukan lagi hal yang baru bagi masyarakat karena Jamaah Tabligh mulai aktif bergerak di Kelurahan Birobuli Selatan sejak tahun 2020. Jamaah Tabligh yang berada di

⁸ Bapak Akbar Irsan, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis di rumahnya, 20 November 2021.

⁹ Bapak Moh. Asri, masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan, wawancara oleh penulis di Masjid Mizabur Rahman, 05 November 2021.

Kecamatan Birobuli Selatan kurang lebih berjumlah 10 orang yang terdiri dari beberapa orang tua, masyarakat, mahasiswa, dan beberapa pelajar. Atas kegigihan mereka dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di masyarakat dan semangat yang luar biasa, mereka dapat membuahkan hasil yang baik meskipun dalam prakteknya mereka juga menemukan beberapa kendala dalam upaya mereka dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Seperti pernyataan Bapak Irman selaku Ketua RT 02/RW 02 sekaligus Ketua Ta'mir di salah satu masjid di Birobuli Selatan yaitu Masjid Mizabur Rahman:

Bapak Irman mengatakan: Kegiatan mereka kadang bersama kami di masjid dan Jamaah Tabligh sudah ada dan mulai aktif sejak tahun 2020, adapun kegiatan mereka itu hanya di malam selasa dan jumat, dan mereka melakukan kegiatannya di masjid ini hanya bersifat sementara karena lagi proses membangun masjid untuk kelompok mereka. Tapi sejauh ini Jamaah Tabligh sudah banyak membawa hal baik ke masyarakat seperti tingginya rasa saling menghargai, orang-orang sudah mulai melakukan ibadah bersama di masjid, dan ya banyak hal positif.¹⁰

Dari pernyataan Bapak Irman di atas kita bisa mengetahui bahwa adanya Jamaah Tabligh memberikan peran yang baik bagi masyarakat di Birobuli Selatan. Kegiatan yang di lakukan Jamaah Tabligh, kegiatan yang berkelompok, yang terkadang pindah dari satu tempat ke tempat lain. Sebelum melakukan kegiatan di salah satu tempat, Jamaah Tabligh melakukan survei lapangan terlebih lagi mereka juga meminta izin ke RT dan Tokoh Agama yang berada di Kelurahan Birobuli Selatan, karena suksesnya kegiatan yang mereka lakukan itu bergantung

¹⁰ Bapak Irman Yoto, Ketua RT.02 RW.02 sekaligus Ketua Ta'mir Masjid Mizabur Rahman, Wawancara oleh penulis di rumahnya, 05 November 2021

pada izin dari RT dan Tokoh Agama. Seperti pernyataan dan juga dukungan dari Bapak Prof. Drs. H. Juraidj, M. Hum yang merupakan tokoh agama di salah satu masjid di Kelurahan Birobuli Selatan sekaligus seorang professor di bidang kemasyarakatan:

Saya tahu banyak tentang apa yang di lakukan Jamaah Tabligh di lingkungan ini karena sebelum mereka melakukan suatu kegiatan mereka akan meminta izin kepada tokoh agama dan masyarakat di sini. Saya rasa mereka membawa peran penting dalam meningkatkan dan pemahaman ajaran agama di masyarakat seperti masyarakat mulai menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan agama Islam, dakwah mereka pun mendorong masyarakat masyarakat terutama bagi laki-laki.¹¹

Peranan Jamaah Tabligh di masyarakat tentunya juga memiliki tujuan, salah satunya untuk melakukan pembinaan agar masyarakat bisa meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Salah satu ajaran Islam yang pengamalannya sangat berkaitan dengan masyarakat adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dan saling mengingatkan kebaikan antar umat Islam. Peran dakwah dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama menjadi salah satu peran yang paling di rasakan oleh masyarakat, seperti pernyataan Aditya yang mengutarakan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh merupakan perihal yang bagus untuk agama karena mereka datang untuk mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan sesama umat Islam. Terkadang manusia larut

¹¹ Bapak Prof. Drs. H. Juraidj, M. Hum, Tokoh Agama, wawancara oleh penulis dirumahnya, 05 November 2021.

dalam kesibukkan masing-masing dan dalam hal ini Jamaah Tabligh diharapkan untuk lebih saling ingat-mengingatkan perihal hak dan kewajiban dalam beragama. (Adit, 2021).¹²

Dari penjabaran di atas bahwa dalam melakukan kegiatannya, Jamaah Tabligh juga di dukung oleh Ketua RT dan juga tokoh agama, salah satunya imam masjid di Kelurahan Birobuli Selatan. Kegiatan yang di lakukan oleh Jamaah Tabligh terkadang ada yang berjalan dengan baik dan ada juga beberapa kendala yang di hadapi dalam melakukan kegiatannya. Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan Jamaah Tabligh tidak hanya untuk kepentingan kelompok mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan masyarakat khususnya dalam hal meminimalisir penyimpangan-penyimpangan agama. Tidak hanya itu, Jamaah Tabligh juga mengajarkan kepada masyarakat bahwa Islam tidak hanya sekedar menunaikan sholat lima waktu, tetapi juga menghidupkan sunnah dan akhlak yang telah di ajarkan oleh Baginda Rasulullah Saw di tengah-tengah masyarakat dan bersama-sama memakmurkan masjid yang ada di Kelurahan Birobuli Selatan.

D. Kendala dan Solusi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama

Kegiatan yang di lakukan oleh Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat, dan tentunya Jamaah Tabligh itu sendiri. Kerjasama antara pihak-pihak tersebut juga merupakan faktor

¹² Aditya. R, masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan, wawancara oleh penulis di rumahnya, 06 November 2021.

kunci keberhasilan dari kegiatan yang di lakukan oleh Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak-pihak tersebut dalam hal melakukan kegiatan yang mereka miliki untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di lingkungan Kelurahan Birobuli Selatan. Dalam melaksanakan kegiatan yang mereka miliki, Jamaah Tabligh juga mendapati beberapa faktor kendala. Meskipun demikian, pihak Jamaah Tabligh itu sendiri juga memiliki beberapa solusi dari tiap-tiap anggotanya untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan. Adapun beberapa faktor, baik itu kendala dan solusi yang mempengaruhi peran Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan, diantaranya:

1. Kendala

Setelah melakukan penelitian, pihak Jamaah Tabligh melihat adanya kendala dari kegiatan yang di lakukan oleh mereka dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli. Namun, kendala yang di hadapi Jamaah Tabligh tersebut di rasa bukan faktor kendala yang signifikan, hal itu sudah menjadi sesuatu yang lumrah terjadi di masyarakat ketika melakukan kegiatan. beberapa faktor kendala yang peneliti temukan yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman dan pendalaman masyarakat tentang Jamaah Tabligh. Menilai secara awam perihal Jamaah Tabligh melalui perkataan orang lain, akhirnya stigma atas Jamaah Tabligh adalah suatu hal yang asing

dan alirannya di anggap kurang baik, seperti pernyataan Bapak Akbar selaku bagian dari Jamaah Tabligh yang merasakan salah satu kendala tersebut tersebut. Bukan hanya itu, Imam masjid yang mendukung kegiatan Jamaah Tabligh juga ikut memberikan pernyataan terkait stigma masyarakat terkait Jamaah Tabligh.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Akbar selaku bagian dari Jamaah Tabligh mengatakan : kendalanya yang di hadapi di masyarakat salah satunya masih ada beberapa masyarakat yang kurang paham, yang menganggap bahwa adanya Jamaah Tabligh itu sebuah aliran yang kurang baik. Tetapi begitulah dalam melakukan dakwah pasti ada yang pro dan kontranya.¹³

Selain dari pernyataan Bapak Akbar di atas, peneliti juga mewawancarai Bapak H. Mustaqim Usmali selaku Imam di salah satu masjid di Kelurahan Birobuli Selatan, yang dimana pernyataan dari Bapak Akbar juga sejalan dengan penuturan Bapak Imam masjid tersebut.

Saya selaku imam masjid disini, sepanjang dia melakukan ibadah, saya kira kita harus terima, walaupun ada jamaah yang respon dan ada beberapa jamaah juga yang tidak. Saya secara pribadi selaku imam, tidak melihat dari segi perbedaan komunitas Islam sepanjang dia Islam dan yang dibawa itu juga masih yang sifatnya tidak melenceng, ya tidak apa-apa. Jamaah Tabligh itu hanya orang yang mengelompokkan dan Jamaah Tabligh juga punya gagasan tersendiri yang orang lain tidak lakukan. Salah satu contohnya yaitu mereka menjalankan sunnah rasul, cuma memang ketika dikaitkan dengan kondisi sekarang, itu dianggap aneh, apalagi sekarang zaman modern. Jadi, orang-orang yang pandangannya sudah modern, melihat orang yang menghidupkan sunnah, dianggap aneh.¹⁴

¹³ Bapak Akbar Irsan, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis dirumahnya, 20 November 2021.

¹⁴ Bapak H. Mustaqim Usmali, Imam Masjid Mizabur Rahman, wawancara oleh penulis di masjid, 9 November 2021.

- b. Kurangnya pemahaman terhadap Jamaah Tabligh juga berimbas terhadap kegiatan yang di lakukan Jamaah Tabligh di kelurahan Birobuli Selatan. Terkadang kurangnya minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan. Mungkin hal tersebut juga dikarenakan sering kali ketika waktu pelaksanaan kegiatan Jamaah Tabligh saling bertabrakan dengan kesibukan maupun waktu istirahat masyarakat, karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pengusaha. Seperti pernyataan Bapak Reke selaku bagian Jamaah Tabligh sekaligus marbot di salah satu masjid di Kelurahan Birobuli Selatan yaitu:

Untuk hambatan dalam melakukan kegiatan itu sifatnya umum. Kegiatan masyarakat dengan kegiatan yang kita buat terkadang bertabrakan dengan rutinitas masyarakat. Salah satu tugas kita juga perlu mempelajari kondisi dalam masyarakat tersebut. Untuk perizinan kegiatan yang di lakukan Jamaah Tabligh, dari tokoh agama atau ketua yayasan ta'mir masjid memberikan dukungan dan izin selama kegiatan di buat itu kegiatan positif. Tetapi jika kegiatan politik diadakan maka tidak di izinkan.¹⁵

- c. Kendala lainnya yang di hadapi oleh Jamaah Tabligh adalah kurangnya kesadaran beragama di masyarakat. Kesadaran beragama yang dimiliki tiap-tiap individu masyarakat, juga menentukan Keberhasilan dari kegiatan yang di lakukan oleh Jamaah Tabligh. Faktor kendala yang melatar belakangi

¹⁵ Bapak Reke, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis di rumahnya, 18 November 2021.

kurangnya kesadaran beragama di masyarakat salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya berbeda-beda. Bukan hanya itu, kurangnya dorongan dari pada orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Tentunya Jamaah Tabligh disini lebih bekerja keras dan menjadikannya tugas untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan beragama di semua lapisan masyarakat. Terkadang dalam melakukan kegiatan keagamaan, tentunya mengamalkan satu ilmu pasti memiliki kemudahan dan kesulitan. Kesulitan ini sudah di ceritakan ketika zaman Rasulullah Saw, ketika menyampaikan satu ilmu dan mengamalkan satu kebaikan, maka di hadapkan dengan berbagai rintangan. Salah satu rintangannya yaitu kurangnya kesadaran agama yang di miliki masyarakat dalam melakukan aktivitas keagamaan. Karena kurangnya pemahaman agama mereka sehingga ajaran Islam ini yang telah di amalkan Rasulullah Saw terkadang bisa diterima tetapi ada juga yang menolaknya. Seperti pernyataan Bapak Eki selaku bagian dari Jamaah Tabligh yang berada di Kelurahan Birobuli Selatan:

Hambatan dalam mengamalkan pemahaman dan pengamalan di masyarakat salah satunya yaitu biasanya ketika kami mengajak masyarakat untuk bersama-sama sholat berjamaah di masjid ada yang menerimanya dengan baik dan juga ada yang tidak, itu yang menjadi tantangan dan tugas dari jamaah. Beberapa simpatisan masyarakat biasanya ada yang senang dengan kegiatan yang kita lakukan tapi hatinya belum mau untuk bersama-sama duduk dalam kegiatan di masjid seperti halnya ceramah. Tetapi kami sebagai jamaah tidak memaksakan masyarakat juga harus ikut serta dalam shalat berjamaah maupun ada kegiatan di masjid karna kami sebagai jamaah menyampaikan dengan cara yang baik tidak untuk memaksa.¹⁶

¹⁶ Bapak Reksi Boban, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis dirumahnya, 16 November 2021.

2. Solusi

Setelah menguraikan beberapa faktor kendala Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan diatas, Jamaah Tabligh juga menemukan solusi dari kendala-kendala yang mereka hadapi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Jamaah Tabligh telah memiliki solusi yang berupa amalan-amalan yang telah mereka pegang sebagai prinsip dalam berdakwah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama sejak dahulu. Amalan-amalan yang dimaksud, diantaranya:

a. Musyawarah

Melakukan kegiatan di Kelurahan Birobuli Selatan, terkadang Jamaah Tabligh melakukan survei terlebih dahulu dan melakukan musyawarah dengan beberapa masyarakat yang aktif dimasjid, tokoh agama, dan Jamaah Tablighnya itu sendiri. Dengan bermusyawarah, Jamaah Tabligh mengajak beberapa lapisan masyarakat untuk bersama-sama memfikirkan bagaimana situasi dan kondisi keadaan agama dimasyarakat, kendala yang di hadapi, terutama kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan. Dari bermusyawarah, Jamaah Tabligh bisa mengetahui kendala yang di hadapi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama serta melahirkan solusi dari kendala yang

dihadapi. Pentingnya sebelum melakukan kegiatan musyawarah, terlebih dulu menjelaskan keuntungan yang di dapatkan ketika bermusyawarah agar sifat cemas akan keadaan agama di masyarakat bisa tertanam dalam diri kita. Setelah semua kegiatan-kegiatan telah dilakukan, Jamaah Tabligh melakukan musyawarah lagi untuk mengevaluasi kembali kegiatan yang telah dilakukan.

b. Ta'lim

Ta'lim yaitu kegiatan saling ajar mengajarkan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran keagamaan di Kelurahan Birobuli Selatan. Jamaah Tabligh memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dengan membuat kegiatan Ta'lim ini dengan ceramah tentang kebesaran Allah Swt, membuat majelis ilmu dan hukum fiqih, serta kitab yang biasa di bacakan oleh Jamaah Tabligh mulai dari keuntungan beramal, keuntungan bersedekah, muttakab hadist, keuntungan Ramadhan ketika bulan Ramadhan datang, dan keuntungan berhaji. Maksud dan tujuan dari kegiatan Ta'lim yang dibuat Jamaah Tabligh yaitu untuk menumbuhkan semangat beramal di setiap hati orang yang mendengarkannya. Seperti pernyataan dari Bapak Reke selaku bagian dari Jamaah Tabligh yaitu:

Kenapa hari ini kita lemah dalam mengamalkan agama? Karena kita hari ini tidak mengetahui bagaimana nilai dari suatu amalan sehingga kita tidak bersemangat dan tidak ada gairah, tetapi jika kita sering mendengarkan ayat Al Quran dan Hadist nabi tentang keutamaan beramal maka kita akan bersemangat dalam melakukan

perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya, terutama yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw.¹⁷

Selain membuat Ta'lim di masjid, Jamaah Tabligh juga mengarahkan agar membuat Ta'lim di rumah masing-masing. Ilmu yang senantiasa didapatkan dari Ta'lim di masjid juga di dakwahkan kepada keluarga yang berada dirumah, teman-teman, dan lainnya agar meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama bisa wujud di rumah dan di lingkungan kita. Sehingga rumah yang kita tinggali bisa melahirkan anak-anak sholeh dan sholehah yang peduli dengan agamanya.

c. Jaulah

Jaulah yaitu kegiatan dakwah dengan mendatangi setiap rumah masyarakat yang berada di sekitaran masjid. Tujuan dari Jaulah yaitu menyampaikan dan mengajak masyarakat menyempatkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung di masjid. Dalam kegiatan Jaulah ini ada beberapa adab-adab yang perlu di perhatikan, terutama mengajak dan menyampaikan risalah agama dengan penuh rasa kasih sayang, tanpa adanya paksaan. Sehingga kegiatan Jaulah yang di buat oleh Jamaah Tabligh bisa mendatangkan pertolongan dan hidayah dari Allah Swt. Kegiatan Jaulah ini di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- Kelompok yang di luar masjid, bertugas langsung bertemu masyarakat. Tujuannya menyampaikan dan saling ingat meningkatkan tentang akhirat serta keagungan Allah Swt. Lalu, orang yang di datangi tadi di ajak menunaikan sholat (jika belum mengerjakannya) dan mengajak orang tersebut untuk menyempatkan waktu agar hadir di majelis bayan.

¹⁷ Bapak Reke, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis dirumahnya, 18 November 2021.

- Kelompok yang di dalam masjid, bertugas untuk membuat majelis bayan yang membicarakan tentang kebesaran Allah Swt dengan cara mengikuti Rasulullah Saw, mustami sebagai pendengar di majelis bayan, berdzikir kepada Allah Swt agar kegiatan berjalan dengan baik, dan memuliakan tamu yang datang.

Selain berjaulah di sekitaran lingkungan masjid, Jaulah juga dibuat di luar kompleks masjid lainnya yang berada di luar kelurahan Birobuli selatan, agar suasana keagamaan yang ada di kelurahan Birobuli Selatan bisa di terapkan juga di komplek masjid lainnya.

d. Dua setengah jam

Dua setengah jam ini yaitu kegiatan untuk meluangkan waktu selama dua jam setengah atau lebih dalam setiap hari. Kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh ini, bertujuan untuk berkunjung ke rumah-rumah yang ada di sekitaran masjid, mendatangi seorang yang berpengaruh dimasyarakat, mendatangi tetangga di samping rumah, teman-teman, dan lainnya. Manfaatnya yaitu agar Jamaah Tabligh mengetahui secara nyata kondisi dari masyarakat, mungkin ada masyarakat yang mempunyai masalah dalam kehidupan, atau memberikan pemahaman terkait maksud dan tujuan datangnya Jamaah Tabligh dan lainnya. Seperti pernyataan berikut ini;

Bapak Reke mengatakan: dalam silahturahmi dua setengah jam ini, tidak mengharuskan kita berbicara agama tetapi kita melihat kondisi dari orang yang kita datangi, terkadang ada orang yang tidak suka atau emosi ketika kita langsung memberi tahanan agama dengannya. Jadi kita melihat kondisi dari orang yang datangi dahulu, setelah itu

berbicara perihal latar belakangnya mulai dari pekerjaan, nama, dan lainnya.¹⁸

e. Meluangkan waktu keluar tiga hari

kegiatan terakhir yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh yaitu meluangkan waktu keluar tiga hari. Maksud kegiatan meluangkan waktu keluar tiga hari yaitu mengajak masyarakat tanpa adanya paksaan, meluangkan waktu semampunya. Tujuannya untuk belajar menerapkan lima amalan masjid yang telah dijelaskan, sebagai sarana untuk menghidupkan suasana agama di dalam setiap individu masyarakat dan belajar menerapkan amalan yang telah dibuat di masjid atau kampung lainnya. Sehingga jika kembali ke rumah, diberi kemudahan dan semangat dari Allah Swt dalam beramal. Seperti pernyataan salah satu bagian dari Jamaah Tabligh.

Bapak Akbar selaku bagian dari Jamaah Tabligh mengatakan : metode untuk mengatasi kendala dalam memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada masyarakat dengan cara mengikuti program keluar tiga hari, bagi yang mampu. Program keluar tiga hari ini, kita datang di suatu masjid yang telah di musyawarahkan dan sudah di beri izin oleh tokoh masyarakat dan agama. Kemudian mengajak masyarakat meluangkan waktu paling lama tiga hari untuk belajar agama kemudian mengajak masyarakat juga untuk bersama-sama memakmurkan masjid serta menghidupkan suasana agama dengan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.¹⁹

¹⁸ Bapak Reke, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis dirumahnya, 18 November 2021.

¹⁹ Bapak Akbar Irsan, Jamaah Tabligh, wawancara oleh penulis dirumahnya, 20 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya, penulis mendapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Jamaah Tabligh merupakan salah satu kelompok yang bergerak di bidang dakwah yang mana pergerakannya banyak dilakukan, salah satunya menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih personal atau biasa dikenal dengan istilah dari rumah ke rumah (*door to door*). Jamaah Tabligh melakukan kegiatan dakwahnya juga tidak melihat latar belakang dari masyarakat yang di datangi. Dalam upaya memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di Birobuli Selatan, Jamaah Tabligh memiliki beberapa metode yang mereka terapkan seperti Dakwah, Ta'lim, Dzikir, dan Hikmah. adapun pemahaman dan pengamalan keagamaan di lingkungan tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang mulai aktif melaksanakan ibadah di masjid, tingkat penyelewengan di masyarakat berkurang, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan.
2. Dalam melakukan kegiatannya, Jamaah tabligh juga didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kelurahan Birobuli Selatan. Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan Jamaah Tabligh tidak hanya untuk kepentingan kelompok mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan masyarakat

khususnya dalam hal meminimalisir penyimpangan-penyimpangan agama. Tidak hanya itu, Jamaah Tabligh juga mengajarkan kepada masyarakat bahwa Islam tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga terdapat nilai-nilai Islam lainnya yaitu akhlak dan akidah seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah Saw.

3. Dalam upaya memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di Kelurahan Birobuli Selatan, Jamaah Tabligh juga di hadapkan dengan beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang Jamaah Tabligh, kurangnya minat beberapa masyarakat untuk mengikuti kegiatan yg di lakukan Jamaah Tabligh, dan kurangnya kesadaran beragama masyarakatnya. Untuk menyikapi hal itu, Jamaah Tabligh tentunya memiliki beberapa solusi yaitu Musyawarah, Ta'lim , Jaulah, Dua setengah jam, dan Meluangkan waktu tiga hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan bagi Jamaah Tabligh, masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

1. Harapan penulisan terhadap Jamaah Tabligh hendaknya bisa lebih meningkatkan kekompakan dan saling menyemangati antar anggota agar bisa berkoordinasi secara maksimal dalam melakukan kegiatannya. bukan hanya itu, Jamaah Tabligh juga di harapkan dapat melakukan dakwahnya dengan lebih baik lagi, di sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang mereka datangi.





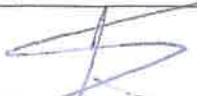



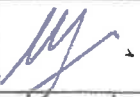

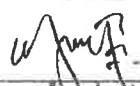
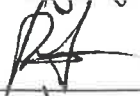

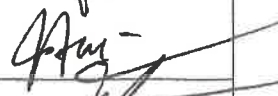

2. Harapan penulis kepada masyarakat agar mereka tidak berfikir fanatik dan kiranya mengambil nilai positif terhadap suatu golongan, dan masyarakat juga lebih aktif lagi dalam menerima kegiatan-kegiatan yang di lakukan Jamaah Tabligh.
3. Harapan penulis kepada tokoh masyarakat yaitu sekiranya memudahkan perihal perizinan kepada Jamaah Tabligh yang datang di Kelurahan Birobuli Selatan, dan juga berkontribusi dalam kegiatan yang di laksanakan oleh Jamaah Tabligh agar proses kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.
4. Harapan penulis untuk tokoh agama, penulis berharap mereka dapat saling berbagi Ilmu agama yang bisa membantu dalam proses kegiatan Jamaah Tabligh dan di harapkan juga agar tokoh agama ikut andil dalam memberitahukan kepada jamaah yang datang ke masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah M. Zaki “*Pengaruh Jadwal Jamaah Tabligh terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016*” (Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2018).
- Ahyadi, Abdul Aziz *Psikologi Agama* Kepribadian Muslim Pancasila Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama* Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, (2004)
- Dr. H. M. Hidayat Nurwahid, M.A. “*Pengantar Sejarah Dakwah*” Penerbit kencana Edisi pertama, 2007. Jakarta
- Fadly Usman, 2016, efektivitas penggunaan media sebagai sarana dakwah. volume 1
- Hasan dkk, Muhammad Tholchah *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis* . Surabaya: Visipress Media, 2009
- Hj. Futiati Romlah, Peran Jama’ah Tabligh dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Temboro Karas Magetan. (Jurnal Rektor Kepala pada STAIN Ponorogo Cendekia Vol. 9 No. 1 2011
- Herimanto dan Winarno, “*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*”, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara (2012)
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2008
- Jalauddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* Bandung: Mizan Pustaka, 2005..
- J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Lexy J, Meleong. *metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Kara, 2005

- Marhen, Persiapan Mubaligh Dalam Mengemas Materi Tabligh, Jurnal, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Batusangkar Korespondensi: Jl Sudirman No. 137 Kuburajo, Limakaum, Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
- Matthew B. Milles, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohandi Roholoi Jakarta: UI Press, 1992
- Muhammad Zaki, Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh Jurnal Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, Agustus 2015
- Muhammad Alif, Majalah As-Sunnah, (ed.9:XXI: Yayasan Lajnah Istiqomah, Surakarta, 2018)
- Nur, Amiruddin Z “*Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*”, *Jurnal Al-Mauizhah*1, no. 1 (2018).
- Saerozi, S.Ag.,M.Pd. “*Ilmu Dakwah*” Penerbit Ombak Anggota IKAPI 2013 Yogyakarta
- Sari Nur Indah., Wajdi Firdaus., Narulitas Sari “*Peningkatan Spiritual Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta.*”(Jurn Studi Al-Qur'an)
- Syeh Abu Mush'ab Muhammad Hammad “*Himpunan Kaidah Dakwah Dan Tabligh*” Penerbit Pustaka Nabi Jakarta Cet 1 Dzulhijjah 1432/ 2011M
- Suriati & Samsinas, “*Ilmu Dakwah*” Akademia Pustaka, (Cet.I, 2021)
- Umdatul Hasnah Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat Perspektif Teori Penyebaraninformasi Dan Pengarus Jurnah Dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banteng Vol 4 No 1 2014.
- Uswatun Hasanah. Jama'ah Tabligh I Sejarah Dan Perkembangan, jurnal.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976
- Yudi Adrian, “Pendekatan Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat,” *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*1, no. 1 (2019)

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	IRMA	Lurah Birsel	
2.	NUR SYAM-SH	KASI PMKS	
3.	IRMAN	Ketua RT.02.RW.02	
4.	Dns. Muhammad Saad	Ketua RT01 RW04	
5.	Prof. Dr. H Juraidy M. Husni	PMKS	
6.	IRMAN Yoto	ketua Paguyuban Sara	
7.	MCH. ASRI	Masyarakat	
8.	ADITYA .R	MASYARAKAT	
9.	H. Mustajim Usmali	Imam	
10.	Dami	Masyarakat	
11.	Muhammad Yusuf	Jama'ah	
12.	Reki Bopani	Jama'ah	
13.	MUH. REKE	Jama'ah	
14.	Akbar Irsan	jamaah	
15.	M. Sangha Biro	Ketua Adat Birsel	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MUH. ZARKASIH PERMADI	NIM	: 174140005
TTL	: PALU, 28-07-1999	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JL.Anoa 1 Ir.sehati	HP	: 082290395080
Judul	:		

● Judul I

PERAN DAKWAH DAN TABLIGH DALAM PENGEMBANGAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI KELURAHAN BIROBULI SELATAN KECAMATAN PALU SELATAN

○ Judul II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP POTENSI TUKANG CUKUR DALAM MENCUKUPI PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN TATURA UTARA KECAMATAN PALU SELATAN

○ Judul III

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI PENDAPATAN TUKANG CUKUR ONLINE DI WILAYAH KELURAHAN TATURA UTARA KECAMATAN PALU SELATAN

Palu, 8 September 2020

Mahasiswa,

MUH. ZARKASIH PERMADI

NIM. 174140005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs.H. MUCHLIS M.M.

Pembimbing II : Drs. IBRAHIM LATEPO M.Sos.I.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.

NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.

NIP. 196906052005011011



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN PALU SELATAN
KELURAHAN BIROBULI SELATAN

Jalan Kijang Selatan II, Nomor 07, Palu ; 94121 Telepon (0451) 482238

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 474.4/ 37, /BS-1011/II/2022

Nama : NUR SYAM, SH

Jabatan : Kasi PMKS

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ZARKASIH PERMADI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 28-07-1999

NIK : 7271032807990001

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Alamat : Jl.Anoa II Lrg.Sehati No.157 Palu

Maksud/tujuan : Untuk Kelengkapan Berkas

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Pengambilan Data dalam rangka Penyusunan Skripsi di Kantor Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan dimana perlunya.

Palu, 04 Januari 2022

An.LURAH BIROBULI SELATAN

Kasi PMKS



NUR SYAM, SH
NIP.19830110 200801 2 016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 715 /In.13/F.III/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 12 Oktober 2021

Kepada Yth.
Lurah Birobuli Selatan

di-
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muh. Zarkasih Permadi
NIM : 17.4.14.0005
Semester : IX
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : Jl. Anoa I Ir. Sehati
No. Hp : 082290395080

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Jamaah Tabligh Dalam Peningkatan Pemahaman Dan Pengamalan Ajaran Agama di Kelurahan Birobuli Selatan Kecamatan Palu Selatan Kota Palu".

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. MUCHLIS, M.M.
2. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kantor Lurah Birobuli Selatan

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu

LAMPIRAN

Lampiran Foto



Foto Kelurahan Birobuli Selatan



Foto bersama Ibu Irma selaku Lurah di Kelurahan Birobuli Selatan dan Ibu Nur Syam. SH selaku KASI PMKS di Kelurahan Birobuli



Foto bersama Bapak Irman Yoto selaku Ketua Ta'mir masjid dan Ketua RT.02 RW.02



Foto bersama Bapak Drs. Muhammad Saud selaku Ketua RT.01 RW.04

Foto bersama Bapak Prof. Drs. H. Juraidj M. Hum selaku Ketua yayasan Masjid Mizabur Rahman Kelurahan Birobuli Selatan.



Foto bersama Bapak H. Mustaqim Usmali selaku Imam Masjid Mizabur Rahman di Kelurahan Birobuli Selatan.



Foto bersama Bapak Muh. Asri selaku masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan.



Foto bersama Aditya. R selaku masyarakat di Kelurahan Birobuli



Foto bersama Bapak Danil selaku masyarakat di Kelurahan Birobuli Selatan



Foto bersama Bapak Muhammad Yusuf selaku bagian dari Jamaah Tabligh di kelurahan Birobuli Selatan.



Foto bersama Bapak Reksi Boban selaku bagian dari Jamaah Tabligh di kelurahan Birobuli Selatan



Foto bersama Bapak Reke selaku bagian dari Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan.



Foto bersama Bapak Akbar Irsan selaku bagian dari Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan.







Foto pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh di Kelurahan Birobuli Selatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas

Nama : Muh Zarkasih Permadi
Nim : 174140005
Tempat/tanggal lahir : Palu, 28 Juli 1999
Anak ke /dari : 1 (pertama) dari 2 (dua) bersaudara
Alamat : Jl. Anoa 1 Lr. Sehati No. 157 D

II. Pendidikan

1. TK Kartika Jaya VII-32 Tamatan 2005
2. SD Negeri Biro Tamatan 2011
3. SMP Negeri 4 Palu Tamatan 2014
4. SMA Negeri 4 Palu Tamatan 2017
5. Masuk UIN Datokarama Palu 2017 sampai sekarang